

**ANALISIS VARIABEL PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL
MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(PERIODE TAHUN 2015 – 2019)

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Rifqi Khumairotun Nafis

Nomer Mahasiswa : 17313196

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

Analisis Variabel Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Rifqi Khumairotun Nafis
Nomer Mahasiswa : 17313196
Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai pertauran yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2021



Rifqi Khumairotun Nafis

PENGESAHAN

Analisis Variabel Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Nama : Rifqi Khumairotun Nafis

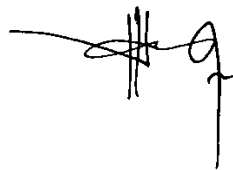
NIM : 17313196

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Februari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing :



Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.

PENGESAHAN UJIAN

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan / diujikan dan disahkan
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Rifqi Khumairotun Nafis
Nomor Mahasiswa : 17313196
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 19 Maret 2021

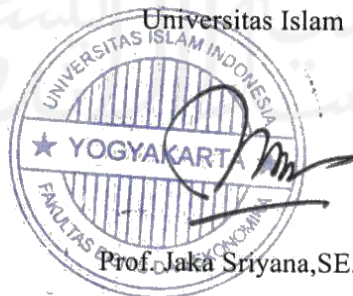
Disahkan oleh,

Dosen Pembimbing : Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.
Dosen Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

A handwritten signature in blue ink, located to the right of the official stamp. The signature appears to be 'Unggul Priyadi'.

MOTTO

“ Jadilah seperti sumber air yang seelalu tidak pernah habis dan selalu bisa
memeberikan manfaat bagi kehidupan sekitar ”

-Hj. Ainun Hakiemah-

“ Hiduplah seakan-akan kau akan mati besok, belajarlh seakan-akan kau akan hidup
selamanya ”

-Mahatma Gandhi-

“ Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya
kebodohan ”

-Imam Syafi'i-

الجامعة الإسلامية
الاستد بالاندية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati penulis panjatkan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT, yang telah memeberikan banyak kenikmatan, karunia, kemudahan dan keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya tulis ini penulis persembahkan :

1. Spesial teruntuk almarhum ayahanda dan spesial juga untuk ibunda saya tercinta yang telah banyak mendukung, berkorban, memotivasi, selalu memebrikan nasihat baik untuk saya, serta yang tiada hentinya selalu mendoakan saya di setiap waktunya dalam situasi apapun dan dimanapun, sehingga atas doa dan ridho dari beliau juga saya bisa sampai dengan sekarang ini menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keselamatan, umur panjang dan kebaikan bagi beliau baik di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.
2. Kepada semua kakak saya, Mbak Unun, Mbak Vina, Mbak Hajar, Mas Sagaf, Mas Oni dan Mas Menta, dan juga untuk Keponakan penulis Dek Nahl dan Dek Naja, yang telah banyak membantu memeberikan nasihat, saran, support beserta doa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah banyak memeberikan rahmat dan taufik-Nya, sehingga dengan izin dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Analisis Variabel Pengaruh Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019” dengan baik dan tepat pada waktunya. Selain itu tak lupa penulis ucapkan sholawat serta salam teruntuk baginda Nabi besar, Nabi agung Nabi Muhammad SAW, sosok manusia yang sempurna dan suri tauladan dan inspiratif yang banyak sekali mengajarkan ilmu dan kebaikan dalam segala aspek kehidupan untuk seluruh manusia di muka bumi ini dan bagi penulis khususnya.

Sejak dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwasanya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dari diri penulis sendiri dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga penulis sangat berharap atas kritik dan saran yang memebangun dari para pembaca agar isi skripsi ini bisa menjadi lebih sempurna dan banyak memeberikan manfaat bagi semua orang nantinya. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang senantiasa telah membantu memeberikan informasi, motivasi, kritik, saran dan doa untuk penulis pada saat proses menulis skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Karunia-Nya yang tiada tara, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar, baik dan tepat pada waktunya.
2. Nabi Muhammad shalallahu a'laihi wassalam, yang telah menjadi suri tauladan bagi saya khususnya, untuk selalu terus berusaha dalam segala hal, selalu bertawakal, bersabar serta selalu berbuat baik kapanpun, dimanapun dan dengan siapapun dalam segala aspek kehidupan ini, seperti yang telah beliau contohkan.
3. Bapak Heri Sudarsono selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah bersedia mengajarkan saya dengan penuh kesabaran dan ketlitenannya, yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan untuk saya dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Ibunda saya tercinta, yang tiada hentinya selalu memberikan motivasi, dorongan, pendidikan, kasih sayang, pengorbanan dan yang paling utama yaitu doa beliau, dimana berkat doa dan kasih sayang beliau penulis bisa sampai sekarang ini.
5. Kakak-kakak penulis mbak. Unun, mbak. Vina, mbak. Hajar, mas Sagaf, mas Oni dan mas Menta, serta tak lupa juga untuk dek Nahl dan dek Naja, dimana mereka semua selama ini telah banyak membantu memberikan semangat dan doa untuk penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Para sahabat penulis mbak Nihla, Azi, Dara dan Machmudatul, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa terbaik untuk penulis selama ini.

7. Teman- teman kuliah yaitu Alfathia, May, Kristy, Bintang, Titi, Ayu dan Anindita yang sampai saat ini masih setia menemani, serta mendegarkan segala keluh kesah penulis dan yang selalu memebrikan dukungan dan doa pastinya.
8. Teman satu bimbingan skripsi penulis yaitu Bintang, Putri, Fitri, Agna, Eta Hafidz dan mas Satrio, mereka yang selalu meberi semangat dan membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung dan sampai selesai.
9. Seluruh teman dan kerabat mahasiswa Universitas Islam Indonesia, khususnya keluarga besar Prodi Ilmu Ekonomi 2017, yang telah banyak memeberikan warna dan cerita selama masa kuliah saya dari awal sampai akhir.
10. Seluruh kerabat serta pihak yang belum dapat penulis tuliskan satu persatu, dimana mereka yang selalu membantu dalam melakukan penyusunan skripsi ini.

Demikianlah kata pengantar ini penulis tuliskan, harapan dari spenulis semoga laporan skripsi ini bisa memberikan manfaat positif dan memeberikan sedikit banyak ilmu pengetahuan bagi kita semua untuk kedepannya nanti, *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 November 2020

Penulis



Rifqi Khumairotun Nafis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENEKSAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11

2.1	Kajian Pustaka	11
2.2	Landasan Teori	17
2.2.1	Pengertian BUS	17
2.2.2	Pembiayaan Mudharabah	18
2.2.3	Dana Pihak Ketiga (DPK)	22
2.2.4	Capital Adequacy Ratio (CAR)	23
2.2.5	Financing to Depocito Ratio (FDR)	24
2.2.6	Bi Rate	24
2.2.7	Inflasi	24
2.3	Kerangka Pemikiran	26
2.4	Hipotesis Penelitian	27
BAB III		28
METODOLOGI PENELITIAN		28
3.1	Jenis dan Pengumpulan Data	28
3.2	Definisi Operasional Variabel	28
3.2.1	Variabel Dependen	28
3.2.2	Variabel Independen	29
3.3	Metode Analisis Data	32
3.3.1	Uji Stasioneritas	32
3.3.2	Estimasi ARDL	34
3.3.3	Uji Autokorelasi	35
3.3.4	Uji Heteroskedastisitas	37
3.3.5	Kointegrasi Bound Test	38
BAB IV		40

HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Data Penelitian	40
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	42
4.2.1 Uji Stasioneritas	42
4.2.2 Estimasi Model ARDL	44
4.2.3 Uji Autokorelasi	46
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.5 Uji Kointegrasi Bound Test	48
4.2.6 Estimasi ARDL Jangka Pendek	49
4.2.7 Estimasi ARDL Jangka Panjang	56
4.2.8 Analisis Ekonomi	59
BAB V	66
SIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Simpulan	66
5.2 Implikasi	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Analisis Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Uji Stasioneritas.....	43
Tabel 4.3 Uji Estimasi ARDL.....	44
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4.6 Uji Kointegrasi Bound Test.....	49
Tabel 4.7 Uji Estimasi Jangka Pendek.....	50
Tabel 4.8 Uji estimasi jangka Panjang.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pembiayaan Mudharabah.....	3
Gambar 1.2 Jumlah Pembiayaan Murabahah	4
Gambar 2.1 Skema Alur Pembiayaan Mudharabah.....	22
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

I.	Data Variabel Independen dan Dependen.....	74
II.	Uji Stasioneritas.....	77
III.	Uji Estimasi ARDL.....	89
IV.	Uji Autokorelasi.....	91
V.	Uji Heteroskedastisitas.....	92
VI.	Uji Kointegrasi Bound Test.....	93
VII.	Uji Estimasi Jangka Pendek.....	94
VIII.	Uji Estimasi Jangka Panjang.....	95

**ANALISIS VARIABEL PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL
MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(PERIODE TAHUN 2015-2020)

E-mail : 17313196@students.uui.ac.id

Abstrak

Adanya penelitian ini dilakukan yaitu bertujuan untuk menganalisis variabel pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari periode 2015-2019, apakah pada independen yang digunakan memiliki pengaruh positif atau negatif dan signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yang digunakan. Terkait dengan metode regresi yang dipakai yaitu metode ARDL (*Auto-regressi Distributed Lag*) dengan bantuan alat analisis software *eviews 10* dan untuk datanya merupakan data sekunder yang juga merupakan data *time series*, yang diambil dari website resmi OJK dan BPS Indonesia mulai dari periode tahun 2015 – 2019. Sementara untuk variabel yang digunakan adalah untuk variabel dependennya ada PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*), sedangkan untuk variabel independennya sendiri terdiri dari mikro dan makro, pada variabel yang mikro ada DPK, CAR dan FDR dan untuk variabel yang makronya ada BI Rate dan Inflasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada jangka pendek variabel DPK, FDR serta BI Rate berpengaruh positif dan signifikan, untuk variabel CAR dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, sementara pada jangka panjang variabel DPK, CAR, BI Rate dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan untuk variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019.

Kata Kunci : Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*, Variabel Independen Mikro, Variabel Independen Makro dan ARDL (*Auto-Regressi Distributed Lag*).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah secara umum merupakan lembaga keuangan bank yang seluruh kegiatan transaksi dan peraturannya berlandaskan pada prinsip syariah islam, menurut Sudarsono (2012:29) dalam Hanifatusa'idah Yuyun, et al (2019) bank syariah yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam, selain itu untuk peran perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional pada umumnya yaitu dimana bank berperan sebagai lembaga intermediasi (perantara) untuk menyimpan atau menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya disalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Paragraf sebelumnya menjelaskan bahwa antara perbankan konvensional dan syariah memiliki peran yang sama, namun pada dasarnya keduanya tetap berbeda. Perbedaan dari keduanya seperti pada landasan dasar yang digunakannya, bank konvensional berlandaskan hanya dengan UU perbankan sedangkan bank syariah selain berlandaskan UU perbankan dan berlandaskan Al-Quran serta Hadist, perbedaan lainnya ada pada visi-misi, kegiatan operasional yang dijalankan, tujuan dan cara perolehan profit serta penegembalian imbalan dari nasabah untuk bank. Pada bank konvensional menggunakan prinsip bunga dan untuk bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil sesuai dengan ajaran islam yang tidak memperbolehkan adanya bunga, dikarenakan dalam ajaran islam bunga haram hukumnya untuk dilakukan.

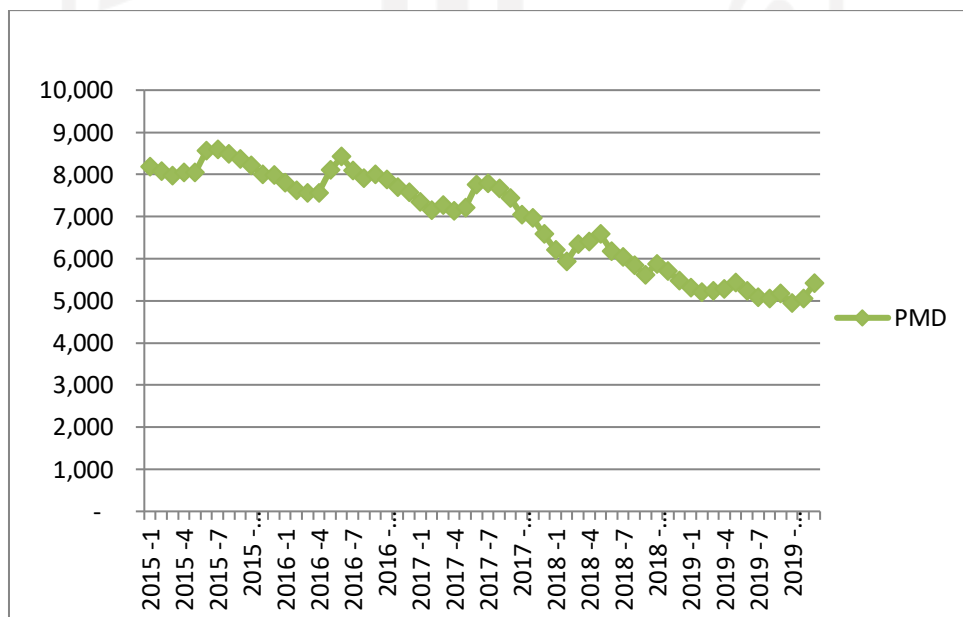
Pada perbankan syariah terdapat berbagai kegiatan yang dijalankan salah satunya adalah kegiatan mengenai pembiayaan bagi nasabah yang ingin melakukannya, kegiatan tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dalam Pasal 1 ayat 12 disebutkan bahwasanya “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan, dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil”, ada beberapa jenis sistem pembiayaan dengan basis bagi hasil pada perbankan syariah, salah satunya yaitu pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* adalah kegiatan kerjasama antara pihak bank dengan nasabah, dimana dana 100% dari pihak bank, dan untuk keuntungan yang diperoleh nantinya dibagi menurut akad atau perjanjian yang telah disepakati oleh perbankan dan nasabah sebelumnya, atau dengan kata lain modal disediakan oleh pihak bank sedangkan nasabah sebagai tokoh yang menjalankan usahanya dari modal tersebut. (Murningsih, 2013).

Prinsip bagi hasil dan kegiatan kerjasama yang dilakukan tersebut diharapkan dapat menjadi jalan alternatif untuk perbankan syariah dalam membantu menggerakakan pertumbuhan perekonomian, khususnya pada sektor usaha-usaha yang produktif dengan tetap pada jalur syariah islam dan diharapkan juga bisa membantu dalam membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarkat yang membutuhkan pekerjaan, dengan demikian Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* ini nantinya bisa menjadi transaksi pembiayaan bank syariah yang banyak disukai dan digunakan oleh

para nasabah, karena jika melihat dari data laporan keuangan pada website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) jumlah peminat nasabah dalam penggunaan pembiayaan *mudharabah* masih sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah peminat penggunaan pembiayaan berbasis jual-beli (*murabahah*). Hal tersebut dapat dilihat pada dua gambar grafik di bawah ini :

- a. Gambar 1.1 merupakan gambar jumlah PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) yang ada pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia, pada periode tahun 2015 – 2019, dengan data yang bersumber dari website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Indonesia.

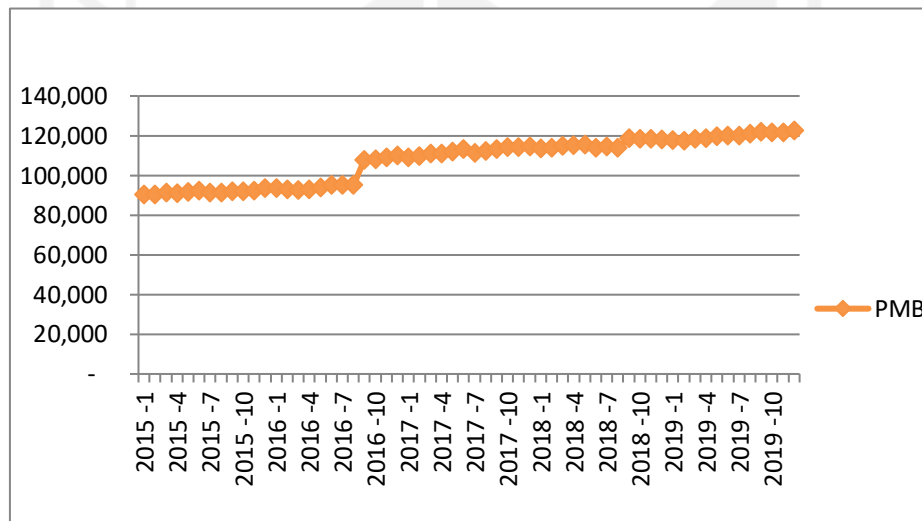
Gambar 1.1
Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* (Miliar Rupiah)
Periode Tahun 2015 – 2019



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Tahun 2020

- b. Gambar 1.2 merupakan gambar jumlah PMB (Pembiayaan Bagi Hasil *Murabahah*) atau jual-beli yang ada pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia pada periode tahun 2015 - 2019, dengan data yang bersumber dari website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Indonesia.

Gambar 1.2
Jumlah Pembiayaan Pembiayaan Bagi Hasil *Murabahah* (Milliar Rupiah)
Periode 2015 – 2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Tahun 2020

Gambar di atas mendiskripsikan perbandingan antara jumlah pembiayaan jual-beli (*murabahah*) dengan pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) pada periode tahun 2015 - 2019, dalam gambar tersebut terlihat jelas bahwa pembiayaan *murabahah* jauh lebih unggul dari pembiayaan *mudharabah*, dimana pada grafik pembiayaan *murabahah* hampir selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya dari 2015 – 2019 walaupun tidak secara signifikan, sedangkan untuk grafik pembiayaan *mdharabah* justru

berkebalikannya yaitu pergerakannya menunjukkan beberapa kali mengalami penurunan yang terjadi hampir di sepanjang tahunnya dari 2015 – 2019. Terjadinya hal tersebut mungkin disebabkan minat masyarakat dalam penggunaan pembiayaan *mudharabah* lebih sedikit dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil *murabahah* jika melihat dari hasil jumlah data yang ada, ini dikarenakan bisa jadi dari tingkat resiko dari pembiayaan bagi hasil *mudharabah* yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil *murabahah*, sehingga banyak nasabah yang lebih memilih melakukan pembiayaan bagi hasil *murabahah* dibandingkan daripada pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia.

Selain itu pada sebuah perbankan terutama pada bank syariah perlu adanya sistem kinerja yang baik untuk diperhatikan, dikarenakan dengan sistem kinerja yang baik akan berpengaruh baik juga terhadap kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukan salah satunya dalam perbankan syariah seperti kegiatan pembiayaan, dalam melakukan suatu kegiatan baik pinjaman modal pembiayaan atau yang lainnya bank syariah perlu adanya cakupan dana yang cukup banyak agar kegiatan tetap berjalan dengan baik, dana yang disediakan oleh perbankan contohnya seperti dana dari nasabah atau disebut dengan DPK (Dana Pihak Ketiga), dimana nasabah melakukan penyimpanan dananya di perbankan dalam bentuk tabungan, giro dan yang lainnya yang selanjutnya dana tersebut nantinya akan dihimpun atau disimpan di bank dan pada akhirnya akan diputarkan kembali oleh bank syariah kepada nasabah melalui berbagai sistem transaksi, salah satunya adalah transaksi pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

Apabila dana yang terhimpun dalam bank syariah banyak jumlahnya, maka penyaluran dana pembiayaan yang dilakukan bank syariah juga akan banyak, akan tetapi banyak tidaknya jumlah dana yang terhimpun pada bank syariah sendiri juga tergantung dari adanya factor-faktor yang mempengaruhinya, dimana faktor-faktor tersebut bisa berdampak baik atau bisa menjadi masalah bagi bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya khususnya pada kegiatan transaksi pembiayaan yang dilakuan dalam perbankan syariah, faktor-faktor yang dapat memengaruhi pembiayaan *mudharabah* yaitu seperti ada dari factor mikro dan ada dari faktor makro, untuk factor mikro ada variabel DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequcy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sementara untuk factor makronya ada BI Ratedan Inflasi. Variabel tersebut merupakan variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*), sehingga adanya penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur adanya hubungan positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikannya dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia pada periode tahun 2015 – 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh dari variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) dalam jangka pendek dan jangka panjang pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh dari variabel CAR (*Capital Asset Ratio*) terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) dalam jangka pendek dan jangka panjang pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh dari variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) dalam jangka pendek dan jangka panjang pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh dari variabel BI Rateterhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) dalam jangka pendek dan jangka panjang pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2019 ?
5. Bagaimana pengaruh dari variabel inflasi terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) dalam jangka pendek dan jangka panjang pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2019 ?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah di atas dapat menjelaskan bahwasanya tujuan yang ingin diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* (PMD) dalam jangka panjang dan jangka pendek pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* (PMD) dalam jangka panjang dan jangka pendek pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* (PMD) dalam jangka panjang maupun jangka pendek pada Bank umum syariah di Indonesia 2015-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel BI Rateterhadap Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* (PMD) dalam jangka panjang dan jangka pendek pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia 2015-2019.
5. Untuk menganalisis pengaruh variabel Inflasi terhadap Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* (PMD) dalam jangka panjang dan pendek pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, diharapkan nantinya dapat membantu dalam menambah wawasan, pengetahuan dan dapat memberikan informasi kepada para pembaca, mahasiswa, akademisi dan lembaga keuangan

perbankan khususnya bank syariah mengenai adanya factor-faktor yang mempengaruhi pada pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dan ditulis agar kedepannya bisa dijadikan sebagai bahan rujukan (referensi) untuk membantu para peneliti selanjutnya dalam mengerjakan penelitiannya dengan topik yang mungkin sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini terdapat 5 bab pembahasan yang di jelaskan, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang ditentukan, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang ditulis.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan tentang teori-teori yang digunakan sebagai bahan untuk landasan penelitian yang akan dibuat. Di dalamnya juga terdapat literature ilmiah dari para peneliti sebelumnya yang digunakan sebagai bahan rujukan (referensi) dari penelitian yang akan dibuat oleh peneliti nantinya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam proses penelitian, objek penelitian, alat analisis yang digunakan dan teknis pengumpulan sampel maupun data dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang hasil data yang telah diolah dan menyajikan pula penjelasan mengenai pembahasan hasil olah data yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukannya tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terkahir ini berisi mengenai kesimpulan atau inti sari dari pembahasan dan analisis terhadap penelitian yang dilakukan, pada bab ini juga terdapat implikasi dari peneliti (penulis) yang ditujukan untuk para peneliti selanjutnya yang nantinya akan meneliti terkait hal yang sama.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka disini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan dan bahan pembanding bagi penelitian yang dilakukan sekarang dengan yang sebelumnya, hal tersebut bisa dilihat dari hasil yang diperoleh, metode yang digunakan dan tujuan dari penelitiannya yaitu seagai berikut :

Jamilah (2016), dengan judul “Faktor-Fakator yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memepengaruhi penyaluran pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh perbankan ssyariah di indonesai, dalam penelitian ini teknik perhitungan dan anlisisnya menggunakan regresi berganda dengan disertai metode *purposive sampling* untuk melakukan pengambilan sampelnya, dari periode 2011-2014. Untuk hasilnya secara parsial didapatkan variabel DPK, CAR, NPF berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan *mudharabah*, sementara variabel ROA dan BOPO berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pembiayaan *mudharabah* pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia, sementara untuk uji secara simultan keempat variabel tersebtu berpengaruh signifikan semua terhadap pembiayaan *mudharabah* pada BUS di Indonesia.

Gianini (2013) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh rasio keuangan dan tingkat bagi

hasil terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia, alat analisis yang digunakan yaitu regresi berganda dengan metode *purposive sampling*. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Ratio On Asset*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan tingkat bagi hasil secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*., namun secara parsial FDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*, NPF tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap pembiayaan *mudharabah*, walaupun secara koefisiennya memiliki pengaruh negatif. Sedangkan untuk variabel ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Citra Fitriyanti dan Azib, (2015) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan bagi Hasil (studi kasus pada seluruh bank syariah di Indonesia periode tahun 2010-2013)”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh dari DPK, CAR, ROA dan BOPO terhadap pembiayaan bagi hasil, baik secara simultan ataupun parsial. Metode yang digunakan adalah regresi berganda dan hasil yang diperoleh, secara simultan variabel DPK, ROA, CAR, dan BOPO berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan secara parsialnya hanya variabel DPK yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan bagi hasil, sementara untuk variabel ROA, CAR, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan.

Krisnanto et al (2019) dengan judul “ Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Spread* Bagi Hasil, BI Rate dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2018”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat apakah ada pengaruhnya DPK (Dana Pihak Ketiga), *Spread* bagi hasil, BI Rate dan Inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Sayriah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode tahun 2015-2018. Metode yang dipakai yaitu regresi berganda dengan alat analisis IBM SPSS statistic 22, hasil yang didapat secara simultan variabel DPK, *Spread* bagi hasil, BI Rate dan Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Sayriah, sedangkan secara parsial variabel BI Rate mempunyai pengaruh positif dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif, tetapi keduanya tidak signifikan memepengaruhi pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada periode 2015-2018, berbeda dengan varaibel DPK sementara untuk *Spread* bagi hasil yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2015-2018.

Pangesti & Effendi (2017) dengan judul “*The Analysisi of factors Affecting The Development of Equity Financing of Trustees* (Studi Kasus, BPRS Amanah Ummah Bogor)”. Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis apakah ada pengaruh antara keuntungan bagi hasil, DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequacy*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Inflasi dan suku bunga acuan terhadap pembiayaan pada BPRS Amannah Ummah Bogor. Penelitian tersebut menggunakan metode ECM (*Error Corection Model*), dan untuk hasil yang didapat menunjukkan bahwa varaiabel

DPK dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan pembiayaan ekuitas pada jangka pendek, sedangkan untuk variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan. Sementara pada jangka panjang sendiri variabel DPK, CAR, FDR dan BI Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan pembiayaan ekuitas, sedangkan untuk rasio bagi hasil dan Inflasi tidak signifikan mempengaruhi perkembangan pembiayaan ekuitas walaupun secara koefisien sebenarnya tingkat bagi hasil berpengaruh negatif dan inflasi berpengaruh positif.

Anwar & Miqdad, (2017) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”. Tujuan dari penelitian yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh dari adanya variabel DPK, CAR, dan ROA terhadap pembiayaan *mudharabah*, sedangkan metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik, data yang digunakan dalam penelitian dari data sekunder, dan hasil yang diperoleh pada variabel DPK, CAR, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah, sedangkan variabel DPK berpengaruh positif signifikan secara parsial, dan variabel CAR dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap pembiayaan *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

Hutagalung, (2020) dengan judul “Determinan Pembiayaan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan *mudharabah*”,

selanjutnya pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik koefisien determinasi dan uji t, data yang digunakan adalah data sekunder 60 sampel dengan bentuk data time series, dan untuk hasil yang didapatkan yaitu pada uji t untuk variabel DPK mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*, sedangkan variabel NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Effendi et al, (2018) dengan judul “*The Determinant of Equity Financing in Sharia Banking and Sharia Business Units*”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pembiayaan ekuitas pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia, faktor tersebut ada Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, Suku Bunga Kredit (SBK), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *Error Correction Model* (ECM), dan hasil yang didapat adalah dalam jangka panjang variabel DPK, FDR, NPF, Inflasi dan SBK memiliki pengaruh signifikan dan positif, sedangkan variabel BOPO dan ROA tidak signifikan walaupun mempunyai pengaruh positif pada pembiayaan ekuitas, dan untuk jangka pendeknya variabel DPK dan FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan ekuitas, sedangkan variabel yang lainnya hasilnya tidak signifikan.

Widyastuti, (2019) penelitian dengan judul “Analisis pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Tingkat Bagi Hasil, dan Suku Bunga Acuan BI Terhadap Volume

Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018)” ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis dan mencari tau adakah pengaruh dari adanya pembiayaan *murabahah*, tingkat bagi hasil dan suku bunga acuan BI terhadap volume pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia, metode yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda, sehingga didapatkan hasil yaitu secara simultan yang menunjukkan bahwa ke tiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume pembiayaan *mudharabah* dan hasil secara parsial yaitu variabel pembiayaan *murabahah* dan suku bunga acuan BI berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume pembiayaan *mudharabah*, sementara untuk variabel tingkat bagi hasil justru berpengaruh signifikan dan positif.

Ispad Agnisma (2019), dengan judul “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya ketiga variabel tersebut terhadap pembiayaan *mudharabah* pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia, peneliti ini menggunakan teknik analisis regresi berganda model OLS (Ordinary Least Square) dengan bantuan alat analisis *eviews 7*, dan untuk hasil yang didapatkan yaitu untuk variabel DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPF (*Non performing Financing*) secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada BUS di Indonesia sedangkan hasil secara parsialnya variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) dan NPF (*Non performing Financing*) berpengaruh

terhadap pembiayaan *mudharabah*, sedangkan untuk variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada BUS di Indonesia.

Berdasarkan beberapa ringkasan jurnal dari penelitian sebelumnya yang dituliskan dalam sub bab kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan dengan penelitian ini, dimana pada penliti sebelumnya untuk variabel independen, periode tahun dan metode yang digunakan masing-masing berbeda. Sementara untuk penelitian ini perbedaan yang pertama yaitu pada variabel indepependen yang digunakan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi jadi dua yaitu secara mikro yang terdiri dari DPK, CAR serta FDR dan secara makro yang terdiri dari BI Rate serta Inflasi. Perbedaan kedua yaitu periode tahun data yang digunakan, pada penelitian ini dimulai dari tahun 2015-2019, dan perbedaan ke tiga yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode ARDL (*Auto Regresive Distributed Lagh*) yang fungsinya untuk menganalisis data dalam jangka pendek dan jangka panjang. Maka dari itu dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekearang memiliki perbedaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian BUS

BUS (Bank Umum Syariah) secara penegertian merupakan bank syariah yang dalam kegiatan usahanya mamakai prinsip syariah islam pada lalu lintas pembayaran yang dilakukan. Aktivitas kegiatan yang di lakukan dalam Bank Umum Syariah itu

sendiri seperti melakukan penghimpunan dana, penyaluran dana serta pelayanan jasa dari nasabah dan untuk nasabah. (Yaya et al, 2014 : 48)

2.2.2 Pembiayaan Mudharabah

A. Pengertian *Mudharabah*

Mudharabah merupakan bentuk kerjasama usaha dari dua belah pihak atau lebih, dimana pihak pertama sebagai penyedia modal keseluruhan (*Sohibul mal*) dan pihak kedua sebagai pengelola modal (*mudharib*). Untuk pembagian keuntungan yang didapatkan yaitu disesuaikan dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak di awal kontrak, selain itu dalam kerjasama ini jika terjadi kerugian selama hal tersebut bukan karena kelalaian dari pengelola modal (*mudharib*) maka kerugian ditanggung oleh pemilik modal (*sohibul mal*) sepenuhnya, begitu juga sebaliknya jika kerugian yang terjadi diakibatkan atas kelalian dan kesengajaan dari pihak pengelola modal (*mudhorib*), maka wajib bagi pengelola modal (*mudhorib*) untuk bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi tersebut.

Penjelasan mengenai *mudharabah* ini juga didasarkan pada landasan syariah islam yaitu pada Al-Quran, Hadist dan ijma' ulama (Antonio, 2001 dalam buku yaya dan abdurahim, 2014).

Ketiga landasan tersebut, salah satunya dalam Al-Quran terdapat beberapa surat yang masih berkaitan dengan *mudharabah*, dimana landasan dasar syariah dalam *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha, dalil-daling yang

termasuk kedalam *mudharabah* tersebut seperti pada surah An-Nisa (4) : 29, Al-Baqarah (2) : 283 dan Al-Maidah (5) : 1.

B. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

Seseorang yang akan melakukan sebuah kerjasama dengan menggunakan akad *mudharabah*, sebelum melakukan akad tersebut baiknya mengetahui terlebih dahulu apa saja rukun dan syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan sebuah kerjasama dengan akad *mudharabah* (Danupranata, 2013 : 76-78). Rukun dan Syarat tersebut seperti berikut :

- 1) Rukun
- 2) Syarat
- 3) Implementasi *Mudharabah* dalam teknis perbankan
- 4) Objek *Mudharabah*
- 5) Modal
- 6) Bagi Hasil
- 7) Pengelolaan Usaha
- 8) Dokumentasi Perbankan
- 9) Akad *Mudharabah*
- 10) Prinsip dasar (*basic principle*) pengembalian modal

C. Jenis-Jenis *Mudharabah*

Pada PSAK 105 dalam Yahya & Abdurahim, (2014), dimana dituliskan bahwa pada pembiayaan *mudharabah* ini dibagi menjadi tiga jenis, adapun 3 jenis tersebut yaitu sebagai berikut :

1) *Mudharabah Muthlaqah* :

Mudharabah Mutlaqah merupakan jenis pembiayaan *mudharabah* yang mana pemilik modal (*sohibul maal*) memebri penuh kuasa kepada pengelola modal (*mudharib*) dalam melakukan usaha dari kerja sama tersebut tanpa ada batasan apapun seperti tempat, jenis usaha yang akan dilakukan dan yang lainnya, atau juga bisa disebut dengan investasi tidak terikat.

2) *Mudharabah Muqayyadah* :

Berbeda halnya dengan *Mudharabah Mutlaqah*, untuk *Mudharabah Muqayyadah* sendiri dalam penejelasanya yaitu dimana penyedia modal (*sohibul mal*) justru memberikan batasan kepada pengelola modal (*mudharib*) dalam melakukan usaha kerja samanya, baik dari jenis usaha yang akan dilakukan nanti, tempat yang akan digunakan untuk usahanya dan yang lainnya. Hal tersebut juga dikatakn sebagai investasi terikat.

3) *Mudharabah Musytarakah* :

Terkahir ada *Mudharabah Musytarakah*, pada *mudharabah* ini menejalsakan bahwasnya pengelola modal (*Sohibul Maal*) menyertakan dananya dalam kerjasama investasi yang dilakukannya.

D. Manfaat *Mudharabah*

Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari adanya *al-mudharabah* itu sendiri, manfaat tersebut yaitu sperti berikut ini :

- 1) Bank tidak berkewajiban untuk meembayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara teteap, namun disesuaikan dengan pendapatan atau hasil dari usaha bank sendiri, dengan begitu bank akan bisa terhindar dari *negative spread* dan bank

akan bisa menikmati peningkatan bagi hasilnya ketika keuntungan dari usaha nasabah yang bekerja sama dengannya meningkat serta bank akan lebih *prudent* (hati-hati) dan selektif dalam mencari usaha yang aman, halal dan yang nantinya bisa memberikan keuntungan yang baik bagi keduanya.

- 2) Selain itu, untuk penegmebalian pokok pembiayaan yang diberikan disesuaikan dengan arus kas (*cash flow*) dari usaha nasabah, dengan begitu hal tersebut tidak akan membeberatkan bagi nasabah.

E. Resiko *Mudharabah*

Setelah manfaat yang didapatkan dari *mudharabah*, ada juga resiko yang dimiliki pada *al-mudharabah* itu sendiri terutama dalam pengaplikasiannya pada sebuah pembiayaan yang relatif cukup tinggi, seperti halnya berikut :

- 1) Adanya *Side Streaming*, yaitu dimana dana yang diberikan oleh bank dalam penggunaannya oleh nasabah tidak sesuai dengan yang telah disebutkan dalam perjanjian atau kontrak.
- 2) Penggelapan atau penyembunyian keuntungan oleh nasabah, jikalau nasabah yang menjadi patner usaha tidak jujur. Serta adanya kelalaian atau kesalahan yang sengaja diperbuat, maka hal tersebut akan menjadi resiko bagi aktivitas pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah.

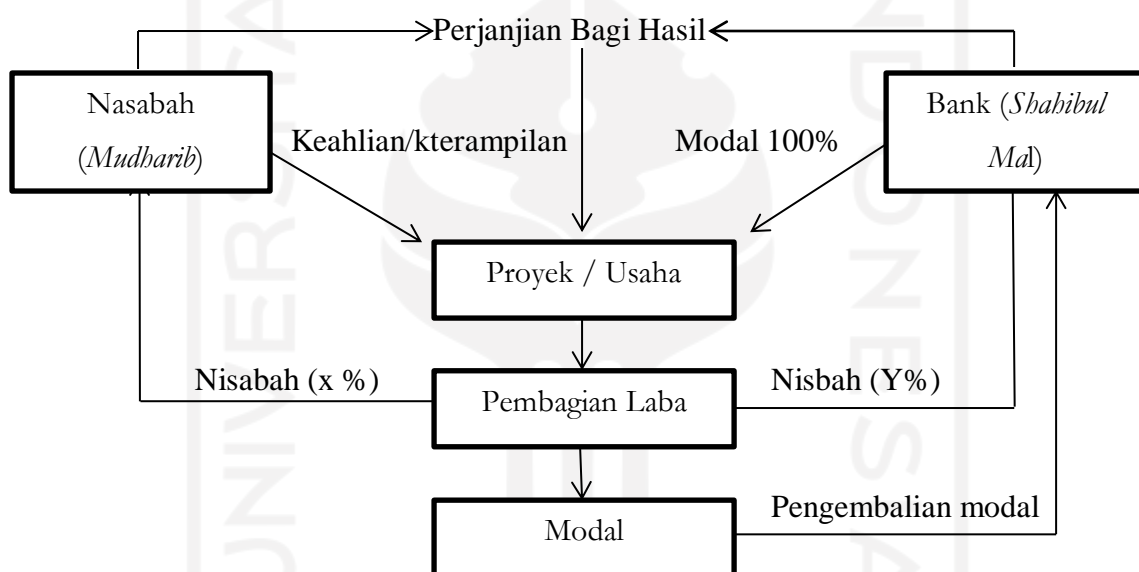
F. Skema Pembiayaan *Mudharabah*

Pada gambar 2.1 di bawah ini, menjelaskan mengenai alur kerja pembiayaan *mudharabah* dalam perbankan syariah terutama yang ada di Indonesia. Dimana perbankan syariah dan nasabah melakukan sebuah kerjasama usaha atau proyek, dengan

peran perbankan syariah sebagai pemodal (sohibul mal) dan nasabah sebagai pengelola modal (mudharib), dengan pembagian laba yang didapat nanti dengan dibagi hasil sesuai nisbah kesepakatan keduanya, sehingga nanti bisa tetap melakukan penegmablian modal kembali untuk nasabah kepada bank syariah. Adapun alur jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini :

Gambar 2.1

Gambar Skema Alur Pembiayaan Mudharabah



2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan salah satu sumber dana perbankan syariah yang berasal dari masyarakat baik lembaga maupun perorangan dengan bentuk tabungan, deposito dan giro dalam rupiah ataupun dalam valuta asing. Dimana dana tersebut dihimpun pada bank syariah yang nantinya akan disalurkan lagi oleh bank kedalam berbagai bentuk jenis pembiayaan. (Krisnanto & Nik Amah, 2019).

Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) termasuk variabel yang penting diperlukan, karena jika jumlah DPK (Dana Pihak Ketiga) meningkat maka akan meningkatkan juga untuk jumlah dana yang disalurkan oleh bank syariah, termasuk penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Hal tersebut juga telah disebutkan dalam beberapa jurnal penelitian, salah satunya jurnal dari (Hanifatus'idah dkk, 2019) yang menyatakan bahwa bertambahnya DPK mempengaruhi peningkatan pembiayaan berdasarkan bagi hasil tahun selanjutnya.

2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan bank dalam manajemennya, mengidentifikasi, mengukur dan mengontrol resiko yang berpengaruh terhadap besarnya modal pada bank tersebut. (Kuncoro dan Suhardjono, 2002 dalam Ningsih, 2017).

Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sangat berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*, karena untuk melihat kondisi suatu bank dapat dikatakan baik serta sehat yaitu salah satunya dengan melihat dari banyak sedikitnya asset yang dimiliki perbankan tersebut, seperti jika jumlah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) semakin tinggi dan semakin meningkat maka semakin meningkat juga jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank kepada para nasabah.

2.2.5 Financing to Depocito Ratio (FDR)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan suatu perbandingan ratio antara dana yang ditempatkan dalam pembiayaan dengan dana yang dihimpun dari dana pihak ketiga (DPK) atau masyarakat. Dalam FDR dana pihak ketiga (DPK) sangatlah berpengaruh, dikarenakan apabila DPK (Dana Pihak Ketiga) dalam pertumbuhannya mengalami kenaikan tinggi maka akan memeberikan bagi hasil yang tinggi dan baik juga kepada para nasabahnya. (Huruniang & Suprayogi, 2015).

2.2.6 Bi Rate

BI Rate ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan *stance* atau sikap kebijakan moneter yang ditetapkan dan juga diumumkan secara publikasi kepada masyarakat oleh Bank Indonesia itu sendiri.

Pada variabel BI Rate ini dikatakan mempunyai pengaruh terhadap iklim investasi yang berpengaruh kepada perolehan bagi hasil nasabah. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan apabila tingkat BI Rate mengalami peurunan, maka tingkat bagi hasil akan mengalami kenaikan. (Vustany, 2006 dalam Huruniang & Suprayogi, 2015).

2.2.7 Inflasi

Inflasi menurut Bank Indonesia diartikan dengan suatu kejadian naiknya harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, kenaikan harga yang dimaksud yaitu naiknya harga barang yang tergolong meluas tidak hanya satu atau dua barang saja yang mengalami kenaikan.

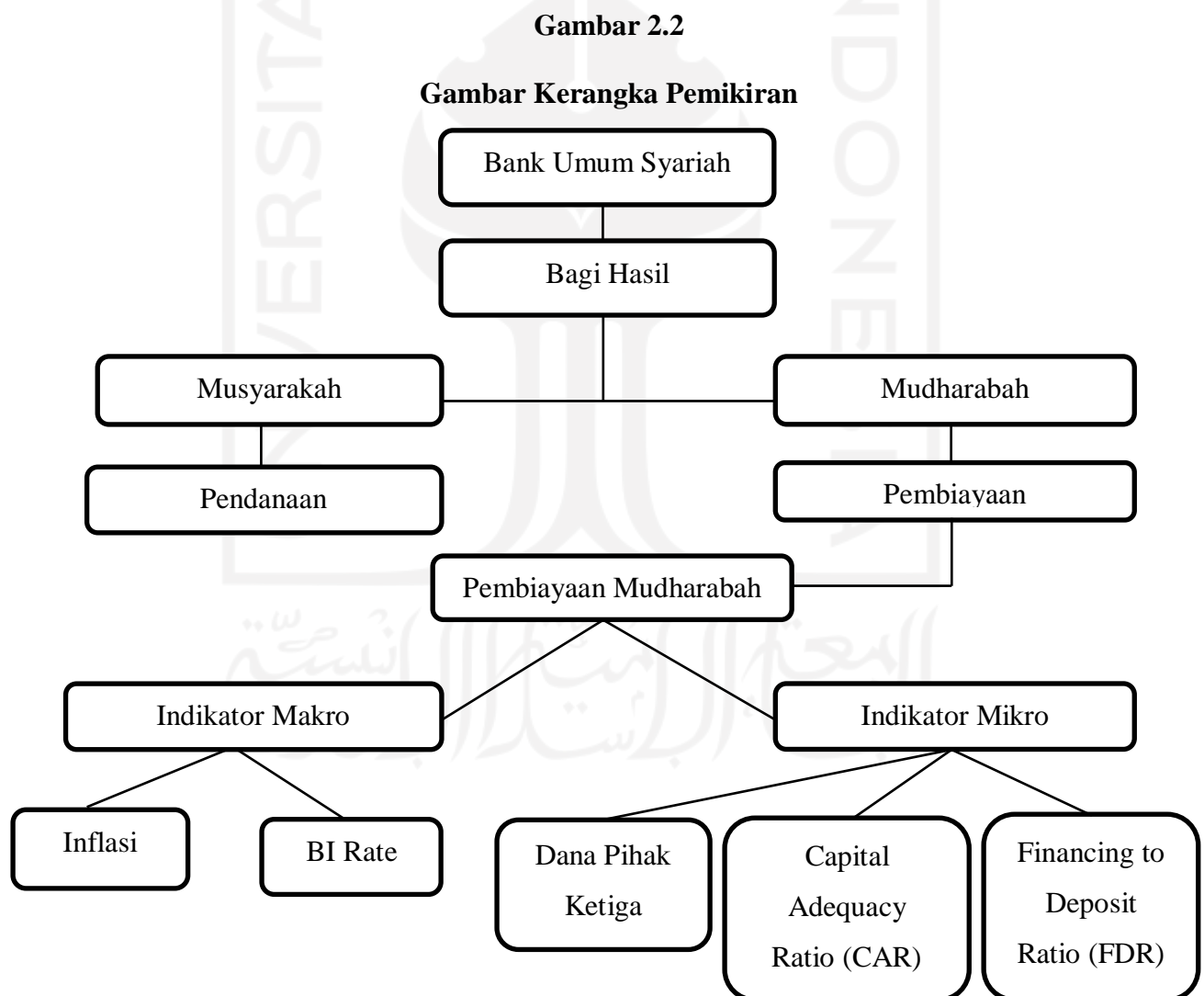
Tingkat inflasi sendiri dapat diukur menggunakan indikator IHK (Indeks Harga Konsumen), hal ini melihat dari perubahan perkembangan IHK (Indeks Harga Konsumen) itu sendiri dari waktu ke waktu yang nantinya akan menunjuk kepada pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu adapun indikator inflasi lain yang berdasarkan pada internasional *best practice*, dari (Suseno dan Atsiyah, 2010) yaitu sebagai berikut :

- 1) Indeks Harga Produsen Besar (IHPB)
- 2) Indeks Harga Produsen (IHP)
- 3) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)
- 4) Indeks Harga Asset

Penjelasan di atas dapat di artikan bahwasnya inflasi juga mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah salah satunya yaitu pembiayaan *mudharabah*, dimana jika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan kepada masyarakat akan mengalami penurunan, karena dampak yang ditimbulkan dari inflasi salah satunya adalah menurunnya nilai mata uang. Dengan begitu nasabah atau masyarakat enggan untuk menabung di bank, dengan kejadian tersebut maka tingkat DPK (Dana Pihak Ketiga) yang dihimpun oleh bank menjadi turun dan nantinya akan berpengaruh terhadap kegiatan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah yang juga akan mengalami penurunan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai gambaran tentang pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, gambaran tersebut di tulis berdasarkan penjelasan dari landasan teori serta kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dengan demikian didapatkan hasil gambaran kerangka pemikiran tentang pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada bank syariah dengan dipengaruhi beberapa variabel independen yang di gunakan. yaitu sebagai berikut :



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah di tuliskan di atas, maka dengan begitu didapatkan hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

- 1) H1 : Diduga variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*).
- 2) H2 : Diduga variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*).
- 3) H3 : Diduga variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*).
- 4) H4 : Diduga variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*).
- 5) H5 : Diduga variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan data time series atau data runtut waktu, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil berdasarkan SPS laporan keuangan bulanan periode waktu dari tahun 2015 – 2019 dari sumber website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BPS (Badan Pusat Statistika) negara Indonesia. Pada penelitian ini jumlah data yang digunakan yaitu berjumlah 60 data dari seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indoenesia periode tahun 2015-2019, data yang diguankaan tersebut diambil dari SPS bulanan pada website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BPS (Badan Pusat Statistika) Indonesia.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*), sementara untuk variabel independen yang digunakan yaitu dibagi jadi dua jenis yaitu secara mikro dan makro, dimana untuk secara mikro variabel di dalamnya terdiri dari DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), sedangkan secara makro variabel di dalam terdiri dari BI Rate dan Inflasi. Deskripsi variabel-varaibel yang telah disebutkan tadi yaitu :

3.2.1 Variabel Dependen

Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* (Pembiayaan *Mudharabah*) merupakan pembiayaan yang dilakukan dengan akad atau perjanjian kerjasama antara pemilik

modal (*sohibul mal*) dengan pengelola modal (*mudhorib*), dimana pemilik modal (*sohibul mal*) menanamkan dananya kepada pengelola modal (*mudharib*) untuk dikelola menjadi sebuah usaha tertentu, dan untuk kegiatan yang akan dijadikan usaha tersebut dalam pelaksanaannya tetap harus sesuai dengan landasan syariah islam. Hal tersebut sama dengan penjelasan dari Antonio, (2001: 95) dalam Ningsih (2017) yang menyatakan bahwa *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*sohibul mal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola modal (*mudharib*), dan dalam *mudharabah* apabila terjadi kerugian pada usaha yang dilakukan tersebut selama tidak diakibatkan dari kelalaian pengelola modal (*mudharib*) maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal (*sohibul mal*), namun jika kerugian yang terjadi diakibatkan oleh kesengajaan dari pengelola modal (*mudharib*), maka wajib bagi pengelola modal (*mudharib*) untuk bertanggung jawab atas kerugiannya tersebut.

Sebagaimana untuk besarnya porsi pembagian profit yang didapat yaitu dengan cara bagi hasil, dimana nisbah bagi hasil antara bank dan nasabah telah ditentukan dan disepakati sebelumnya di awal kontrak. Nisbah bagi hasil yang disepakati antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama dan harus ada unsur kerelaan (*At-Tarroddhin*) oleh keduanya serta tanpa ada unsur paksaan. (Rivai & Arifin, 2010 dalam Juniarty *et al*, 2017).

3.2.2 Variabel Independen

- 1) DPK (Dana Pihak Ketiga)

Dana Pihak Ketiga atau DPK merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang memiliki jumlah dana yang lebih, dana tersebut dititipkan kepada perbankan syariah dengan melalui instrument deposito, giro dan tabungan dalam bentuk valuta asing maupun bentuk rupiah baik dari perorangan atau badan usaha, dan tidak ada batas waktu untuk pengambilan dana yang telah dititipkan (dapat ditarik setiap saat).

DPK (Dana Pihak Ketiga) juga digunakan perbankan syariah sebagai sumber dana terbesar bank untuk melakukan berbagai jenis pembiayaan yang disalurkan kembali kepada nasabah yang membutuhkan modal. Maka bertambahnya DPK akan mempengaruhi peningkatan pembiayaan berdasarkan bagi hasil tahun selanjutnya, (Hanifatuss'adah Yuyun, 2019). Adapun formula dari DPK itu sendiri seperti berikut :

$$\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

2) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan suatu rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan, dimana rasio modal tersebut nantinya bisa digunakan untuk menampung kerugian atau resiko yang kemungkinan bisa terjadi pada perbankan, (Tarmidzi Achmad, 2003 dalam Ningsih, 2017). Adapun formula CAR yaitu :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3) ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) merupakan suatu rasio yang bisa digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat efisiensi, kemampuan, kualitas serta kinerja perusahaan

dalam menghasilkan pendapatan atau laba dari sumber daya asset dan ekonomi yang dimilikinya. Adapun formula dari ROA sendiri sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR (*Finaancing to Deposit Ratio*) merupakan ratio yang menggambarkan suatu tingkat efektifitas dan kemampuan perbankan syariah dalam melakukan penegmbalian dana dengan keuntungan (profit) yang diperolehnya dari pembiayaan *mudharabah* kepada nasabah. Sedangkan untuk formula dari FDR sendiri yaitu :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

5) BI Rate

Menurut BI (Bank Indonesia) variabel BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang menggambarkan dari sikap kebijakan moneter yang telah ditetapkan dan dipublikasikan kepada publik oleh Bank Indonesia, untuk data BI Ratesendiri didapatkan dari sumber laporan keuangan yang dapat dilihat pada halaman resmi website Bank Indonesia ataupun BPS (Badan Pusat Statistika).

6) Inflasi

Secara umum definisi mengenai inflasi yaitu kejadian harga barang dan jasa yang terus menerus mengalami kenaikan setiap waktunya, dimana dari kenaikan tersebut mengakibatkan nilai mata uang turun sehingga terjadilah adanya inflasi. Adapun formula untuk mengukur inflasi yaitu sebagai berikut :

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

3.3 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu dengan metode ARDL (*Auto-Regresive Distributed Lag*) dimana metode ARDL ini merupakan metode untuk mengukur jangka panjang dan jangka pendek dari variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian, seperti pada penelitian ini variabel yang akan diukur ada DPK, CAR, FDR, BI Rate dan Inflasi yaitu sebagai variabel independen dan PMD (*Pembiayaan Mudharabah*) sebagai variabel dependen.

3.3.1 Uji Stasioneritas

Penelitian yang menggunakan metode ARDL (*Auto-Regresive Distributed Lag*), langkah awal yang harus dilakukan yaitu uji stasioneritas, dimana data runtut waktu yang digunakan pada penelitian bisa dikatakan stasioner apabila rata-rata, kovarian dan variannya di setiap lag tetap sama setiap waktunya, begitu pula sebaliknya jika tidak memenuhi kriteria maka data dikatakan tidak stasioner rata-ratanya (masih berubah-ubah), selain itu uji stasioner sangat penting dilakukan karena jika data yang digunakan stasioner maka bisa mengakibatkan regresi lancung yaitu nilai koefisien tinggi namun tidak saling berhubungan. (Widarjono, 2018:311). Adapun untuk menguji ada tidaknya akar unit yang terkandung pada data yaitu dengan cara regresi model persamaan sederhana dari DF (*Dickey Fuller*) seperti berikut ini :

- a. Uji tanpa konstanta dan trend waktu (persamaan 3.1)

$$\Delta Y_t = \theta Y_{t-1} + e_t$$

- b. Uji dengan konstanta tanpa trend waktu (persamaan 3.2)

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \theta Y_{t-1} + e_t$$

- c. Uji dengan konstanta dan trend waktu (persamaan 3.3)

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \theta Y_{t-1} + e_t$$

Persamaan rumus di atas dipakai apabila data *time series* yang digunakan hanya mengikuti pola AR (1). Namun jika data *time series* yang digunakan terdapat unsur AR (*Autoregressive*) yang tinggi didalamnya, maka bisa mengakibatkan tidak adanya asumsi autokorelasi variabel gangguan (e_t) tidak terpenuhi, dalam hal ini AR (*Autoregressive*) merupakan model rata-rata yang menggambarkan suatu pengamatan pada waktu (t) yang dipengaruhi pada nilai-nilai pengamatan sepanjang periode sebelumnya (p), (Vulandari dan Parwitasari, 2018).

Persamaan dan penjelasan di atas, oleh DF (*Dicky Fuller*) akhirnya dikembangkan lagi model formulanya dengan penambahan kelambanan variabel diferensi di sisi kanan dan penambahan AR yang lebih tinggi, persamaan tersebut dinamai dengan uji ADF (*Augmented Dick Fuller*), untuk formulasinya sendiri seperti :

- a. Uji tanpa konstanta dan trend waktu (persamaan 3.4)

$$\Delta Y_t = \phi Y_{t-1} + e_t$$

- b. Uji dengan konstanta dan trend waktu (persamaan 3.5)

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \phi Y_{t-1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \phi Y_{t-1} + e_t$$

Keterangan : Y merupakan variabel yang diamati, sedangkan untuk $\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$ dan T merupakan trend waktu.

3.3.2 Estimasi ARDL

Langkah selanjutnya setelah uji stasioneritas adalah uji estimasi ARDL, dalam hal ini uji estimasi ARDL digunakan tujuannya untuk mengukur jangka panjang dan jangka pendek (*Cointegrating form*) dari data yang diolah. Selain itu pada uji ini data yang digunakan tidak boleh stasioneritas pada *second difference*, melainkan data harus stasioner pada level dan *first difference*, dengan begitu data akan bisa diaplikasikan kembali untuk diolah ke uji selanjutnya. (Widarjono, 2018:329).

ARDL mempunyai tujuan untuk mengukur jangka pendek dan jangka panjang pada data penelitian, maka dalam penelitian ini variabel yang akan diukur jangka pendek dan jangka panjangnya ada variabel DPK, CAR, FDR, BI Rate dan Inflasi, variabel ini disebut dengan variabel independen. Variabel-variabel yang telah disebutkan tadi nantinya akan diukur apakah memiliki pengaruh pada jangka panjang maupun jangka pendek terhadap variabel dependennya yaitu Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* (PMD). Adapun formula untuk uji estimasi ARDL sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 DPK_t + \beta_2 CAR_t + \beta_3 FDR_t + \beta_4 Bi Rate_t + \beta_5 Inflasi_t + e_t$$

(persamaan 3.7)

Sementara untuk persamaan dari model formula ARDL di atas yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Delta PMD_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PMD_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta DPK_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta CAR_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta FDR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta Bi Rate_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta Inflasi_{t-1} + \theta_1 PMD_{t-1} + \\ & \theta_2 DPK_{t-1} + \theta_3 CAR_{t-1} + \theta_4 FDR_{t-1} + \theta_5 Bi Rate_{t-1} + \theta_6 Inflasi_{t-1} + e_t \end{aligned}$$

(persamaan 3.8)

Selanjutnya pada model ARDL pada persamaan (3.8), untuk bentuk formula dari koreksi kesalahannya yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Delta PMD_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PMD_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta DPK_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta CAR_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta FDR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta Bi Rate_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta Inflasi_{t-1} + \vartheta ECT_{t-1} + u_t \end{aligned}$$

(persamaan 3.9)

Keterangan :

Δ = Lag (Kelamambanan)

$\alpha_{1i} - \alpha_{6i}$ = Model hubungan jangka pendek

$\theta_1 - \theta_6$ = Model hubungan dinamis jangka panjang

ECT_{t-1} = variabel koreksi kesalahan(residual)periode sebelumnya

3.3.3 Uji Autokorelasi

Penelitian ini juga menggunakan uji autokorelasi, dimana secara pengertian uji autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Widarjono, 2018:143). Pada metode ARDL (*Auto-Regresive Distributed Lag*) yang digunakan penelitian ini yaitu uji autokorelasi model *Breusch-*

Godfrey atau dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM), uji tersebut memakai kriteria AIC (*Akaike Information Criteria*). Adapun model regresi sederhana dari uji LM itu sendiri contohnya sebagai berikut :

$$(1). Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t \quad (\text{persamaan 3.9})$$

$$(2). e_t = \rho_1 e_{t-1} + \rho_2 e_{t-2} + \dots + \rho_p e_{t-p} + v_t \quad (\text{persamaan 3.10})$$

Pada persamaan (3.9) di atas merupakan contoh model regresi sederhana dari model Uji LM. Formulasi di atas memiliki catatan di dalamnya yang mengatakan bahwa sebenarnya kita bisa memasukkan variabel independen lebih dari satu dalam rumus, tapi agar memudahkan peneliti dalam menggunakan regresi sederhana, maka lebih baiknya untuk model residualnya diasumsikan mengikuti model autoregresif dengan p atau AR (p), seperti pada persamaan (3.10) di atas. Pada model ini dikatakan terdapat autokorelasi apabila gagal menolak H_0 (hipotesis nol) begitu juga sebaliknya, selain itu pada uji LM sendiri di dalamnya terdapat prosedur yang dimiliki sepertihalnya pada saat melakukan estimasi persamaan formula nomor (1), dengan begitu akan mendapat residualnya. Selanjutnya melakukan regresi residual \tilde{e}_t dengan variabel independen X_t , maka akan mendapat R^2 seperti dari regresi yang akan dituliskan pada persamaan di bawah ini :

$$\tilde{e}_t = \lambda_0 + \lambda_1 X_t + p_1 \tilde{e}_{t-1} + p_2 \tilde{e}_{t-2} + \dots + p_p \tilde{e}_{t-p} + v_t \quad (\text{persamaan 3.11})$$

Setelah mendapatkan R^2 dan melihat model persamaan (3.11), maka dapat dijelaskan yaitu apabila sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel

besar maka persamaan tersebut akan mengikuti distribusi *chi-square*. Adapun cara menghitung nilai statistic *chi-square* dengan menggunakan formula seperti di bawah ini.

$$nR^2 \sim X_p^2 \quad (\text{persamaan } 3.12)$$

Ada tidaknya autokorelasi dalam sebuah olah data dalam penelitian dapat dilihat dari besaran nilai probabilitas *chi-square* (X^2) yang dimiliki, sepihalnya jika nilai probabilitas yang dimiliki lebih besar daripada nilai *alfa* (α) yang di pilih, maka dengan begitu kita gagal menolak H_0 atau dapat diartikan bahwa tidak ada autokorelasi pada olah data yang diteliti dan begitupun sebaliknya yaitu, apabila nilai probabilitas yang dimiliki lebih kecil daripada nilai *alfa* (α) maka kita menolak H_0 atau dapat diartikan bahwa terdapat masalah autokorelasi pada olah data yang diteliti. Dalam menentukan keputusan ada tidaknya masalah autokorelasi juga tergantung dari kelmabatan yang dipilih, cara memilih panjangnya lag residual yaitu dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh *Akaike* dan *Schwarz*, dimana panjang lag yang dipilih memiliki nilai *Akaike* dan *Schwarz* paling kecil. (Widarjono, 2018 :144-145).

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, dimana dalam data *time series* menurut Robert Engle selain seringkali terdapat masalah autokorelasi dalam regresi ARDLnya, diduga juga terdapat masalah heteroskedastisitas. Sehingga dalam hal ini membuat Robert Engle mengembangkan sebuah uji lagi untuk membantu mengatasi permasalahan heteroskedastisitas pada data *time series*, uji tersebut dinamai dengan uji ARCH (*Auto-Regressive Conditional Heteroskedasticity*). Pengembangan uji ini didasarkan dari

varian variabel gangguan σ_t^2 yang dimana bukan hanya merupakan fungsi variabel independen saja, tetapi juga tergantung daripada variabel kuadrat pada periode sebelumnya yaitu σ_{t-1}^2 atau dapat dituliskan formula lengkapnya sebagai berikut. (Widarjono, 2018:294) :

$$\sigma_t^2 = \alpha_0 + \alpha_1 \sigma_{t-1}^2 + \alpha_2 \sigma_{t-2}^2 + \alpha_3 \sigma_{t-3}^2 + \alpha_4 \sigma_{t-4}^2 + \dots + \alpha_p \sigma_{t-p}^2 \quad (\text{persamaan 3.13})$$

Persamaan di atas untuk penulisan hipotesis nol yang terbebas dari adanya unsur ARCH (*Auto-Regressive Conditional Heteroskedasticity*) yaitu sebagai berikut :

$$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_p = 0 \quad (\text{persamaan 3.14})$$

Menggunakan hipotesis nol tersebut varain variabel gangguan σ_t^2 akan konstan sebesar α_0 , karena jika gagal menolak H_0 maka model tersebut tidak mengandung ARCH dan sebaliknya, (*Auto-Regressive Conditional Heteroskedasticity*). (Widarjono, 2018:295).

3.3.5 Kointegrasi Bound Test

Pada tahap selanjutnya yaitu melakukan uji kointegrasi *bounds testing Approach* yang dikembangkan oleh berkaitan yaitu Pesaran, Shin dan Smith, dalam (Widarjono, 2018:329). Uji ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan jangka panjang dengan variabel yang ada di dalam model ARDL (*Auto-Regressive Distributed Lag*), uji ini berdasarkan uji statistic F, dimana dapat dituliskan untuk H_0 (Hipotesis Nol) dan H_a (Hipotesis Satu) sebagai berikut ini :

$$H_0 : \theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = \theta_5 = \theta_6 = 0 \quad (\text{persamaan 3.15})$$

$$H_a : \theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq \theta_5 \neq \theta_6 = 0 \quad (\text{persamaan 3.16})$$

Keterangan : Hipotesis nol (H_0) di atas mengartikan bahwa tidak ada kointegrasi antara variabel yang diteliti. Sedangkan untuk Hipotesis Satu (H_a) mengartikan bahwa terdapat kointegrasi antara variabel yang diteliti.

Pada uji kointegrasi *boundtesting approach* terdapat dua nilai F kritis yang dikembangkan oleh Pesaran, Shin dan Smith (2001) yaitu ada *lower bound* $I(0)$ dan *upper bound* $I(1)$. Pada uji ini apabila F hitung lebih besar dari nilai *upper bound* maka dikatakan terdapat kointegrasi, sedangkan apabila F hitung lebih kecil dari *lower bound* maka dikatakan tidak terdapat kointegrasi dan apabila F hitung diantara *lower bound* dan *upper bound* maka dikatakan bahwa tidak ada keputusan (Widarjono, 2018:330).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pembahasan kali ini mengenai deskripsi statistic dari data penelitian yang digunakan, untuk pengolahan dan perhitungannya menggunakan aplikasi IBM SPSS sehingga didapatkan hasil perhitungan *mean*, standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum dari data penelitian yang digunakan. Adapun hasil dari pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Tabel analisis deskriptif statistic variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMD	60	4,941	8,583	6,909.45	1,174.249
DPK	60	162,817	288,978	217,027.68	38,738.699
CAR	60	14.09	21.39	17.3140	2.38926
FDR	60	77.52	92.56	83.5410	4.63994
BI_RATE	60	4.25	7.75	5.7625	1.16483
INFLASI	60	-.45	.97	.2608	.31586
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS 25

Tabel di atas untuk kolom pertama ada variabel dependen PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) dimana PMD memiliki nilai *mean* sebesar 6,909.45 (miliar rupiah), nilai standar deviasi 1,174.249 (miliar rupiah), nilai maximum 8,583 (miliar rupiah) dan nilai minimum 4,941 (miliar rupiah). Dari keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa pada variabel dependen PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*)

nilai standar deviasai $<$ mean, maka artinya adalah hasil variabel PMD tersebut berdistribusi baik.

Kolom kedua ada variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) yang memiliki nilai *mean* sebesar 217,027.68 (miliar rupiah), nilai standar deviasi 38,738.699 (miliar rupiah), nilai maximum 288,978 (miliar rupiah), dan nilai minimum 162,817 (miliar rupiah). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel DPK nilai standar deviasi $<$ dari nilai *mean*, maka dapat dikatakan bahwa hasil tersebut berdistribusi baik.

Kolom ketiga ada variabel CAR (*Capital Asset Ratio*) yang mempunyai nilai *mean* sebesar 17.3140 (%), nilai standar deviasi 2.38926 (%), nilai maximum 21.39 (%) dan nilai minimum 14.09 (%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai variabel CAR pada standar deviasi $<$ *mean*, maka hasilnya dikatakan berdistribusi baik.

Kolom keempat ada variabel FDR (*Financiag Deposit Ratio*) memiliki nilai *mean* 83.5410 (%), nilai standar deviasi 4.63994 (%), nilai maximum sebesar 92.56 (%) dan nilai minimum sebesar 77.52 (%). Dapat disimpulkan bahwa pada variabel FDR nilai standar deviasinya $<$ *mean*, maka dapat dikatakan hasil tersebut berdistribusi baik.

Kolom kelima ada variabel BI Rate yang memiliki nilai *mean* sebesar 5.7625 (%), nilai standar deviasi 1.16483 (%), nilai maximum 7.75 (%) dan nilai minimum 4.25 (%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel BI Rate nilai standar deviasinya $<$ *mean*, artinya hasil tersebut dapat dikatakan berdistribusi baik.

Sementara untuk kolom keenam ada variabel inflasi yang memiliki nilai mean sebesar .2608 (%), nilai standar deviasi .31586 (%), nilai maximum .97 (%) dan nilai minimum -.45 (%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel inflasi untuk nilai standar deviasinya $> mean$, artinya hasil tersebut tidak berdistribusi baik.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Uji Stasioneritas

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode ARDL (*Auto-Regresive Distributed Lagh*), langkah pertama yang harus dilakukan sebelum masuk uji data yang lain adalah melakukan uji stasioneritas data (uji akar unit) pengujian stasioneritas yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan ADF (*Augmanted Dicky Fuller*), uji stasioner disini dilakukan untuk melihat tingkat stasioneritas dari variabel data yang digunakan pada penelitian, apakah data tersebut stasioner pada tingkat level atau pada tingkat *first diference*. Hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai uji statistic dan nilai kritis, dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 1%, 5% dan 10%. Sehingga hasil dari uji ini nantinya akan bisa dilihat oleh peneliti, apakah data yang dijadikan pengujian tersebut bisa digunakan pada tahap uji selanjutnya atau tidak. Hasil dari uji stasioner tesebut dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2

Uji Stasioneritas

Variabel	Level - I(0)			First Difference- I(1)		
	Intercept	Trend	None	Intercept	Trend	None
PMD	0.8696	0.0736*	0.0873*	0.0000***	0.0001***	0.0000***
DPK	0.9862	0.2144	0.9999	0.0000***	0.0000***	0.0645*
CAR	0.8360	0.4767	0.9749	0.0000***	0.0000***	0.0000***
FDR	0.8014	0.4203	0.0951*	0.0000***	0.0000***	0.0000***
BI RATE	0.5456	0.8861	0.1950	0.0000***	0.0002***	0.0000***
INFLASI	0.0000***	0.0003***	0.2913	0.0000***	0.0000***	0.0000***

Sumber : Hasil olah data menggunakan eviews 10, (2020).

Keterangan : Tingkat signifikansi (*) = 10%; (**) = 5%; (***) = 1%.

Hasil uji stasioner pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, nilai yang dituliskan pada tabel tersebut adalah nilai dari probabilitas yang didapatkan pada saat melakukan uji stasioneritas dan pada tabel di atas dituliskan bahwasanya untuk variabel inflasi stasioner di tingkat level, dimana nilai ADF variabel inflasi $>$ *test critical values*, sedangkan untuk variabel lain yaitu PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*), DPK, CAR, FDR, dan BI Rate tidak stasioner pada tingkat level, melainkan stasioner di tingkat *first difference*. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai ADF pada keempat variabel yang berada pada tingkat *first difference* yang lebih besar $>$ dari *test critical values*. Maka dapat diartikan yaitu bahwa variabel yang digunakan ada yang stasioner di tingkat level I(0) dan ada juga yang stasioner di tingkat *first difference* I(1).

4.2.2 Estimasi Model ARDL

Setelah uji stasioneritas (uji akar unit), ada estimasi ARDL (*Auto-Regresive Distributed Lagh*), dimana uji ini perlu dilakukan untuk mengukur jangka panjang dan jangka pendek (*Cointegrating form*) dari variabel independen dan dependen yang digunakan. Adapun untuk melihat hasil model uji estimasi ARDL (*Auto-Regresive Distributed Lagh*) tersebut bisa dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Estimasi Model ARDL

Dependent Variable: PMD
 Method: ARDL
 Date: 02/07/21 Time: 04:08
 Sample (adjusted): 2015M06 2019M12
 Included observations: 55 after adjustments
 Maximum dependent lags: 5 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (5 lags, automatic): DPK CAR FDR BI_RATE INFLASI

Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 38880
 Selected Model: ARDL(5, 4, 2, 5, 5, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PMD(-1)	0.783011	0.161379	4.851987	0.0001
PMD(-2)	-0.590108	0.215615	-2.736855	0.0115
PMD(-3)	0.002586	0.204034	0.012674	0.9900
PMD(-4)	0.226368	0.201326	1.124381	0.2720
PMD(-5)	-0.429063	0.148024	-2.898599	0.0079
DPK	0.016891	0.009849	1.714955	0.0992
DPK(-1)	0.009936	0.012566	0.790749	0.4368
DPK(-2)	-0.009618	0.011181	-0.860275	0.3982
DPK(-3)	0.009898	0.013299	0.744251	0.4640
DPK(-4)	-0.037471	0.012267	-3.054525	0.0054
CAR	-233.6337	53.01213	-4.407175	0.0002
CAR(-1)	57.06994	66.38057	0.859739	0.3984
CAR(-2)	-159.5758	62.55673	-2.550897	0.0175
FDR	108.0660	29.41768	3.673504	0.0012
FDR(-1)	-41.54397	42.55219	-0.976306	0.3387
FDR(-2)	-17.89882	44.47890	-0.402411	0.6909
FDR(-3)	96.73763	47.88226	2.020323	0.0546
FDR(-4)	-110.7410	43.13526	-2.567297	0.0169
FDR(-5)	38.91379	25.60121	1.519998	0.1416

BI_RATE	284.6181	135.1260	2.106317	0.0458
BI_RATE(-1)	-10.62751	210.2581	-0.050545	0.9601
BI_RATE(-2)	91.35723	202.0524	0.452146	0.6552
BI_RATE(-3)	-339.4818	195.3961	-1.737404	0.0951
BI_RATE(-4)	375.6567	220.8588	1.700891	0.1019
BI_RATE(-5)	-665.4290	185.6634	-3.584060	0.0015
INFLASI	-168.8320	105.4929	-1.600410	0.1226
INFLASI(-1)	-177.9987	92.34852	-1.927467	0.0658
INFLASI(-2)	-162.3832	95.04845	-1.708425	0.1005
INFLASI(-3)	-78.94255	86.48728	-0.912765	0.3704
INFLASI(-4)	-221.5835	101.1337	-2.190995	0.0384
C	10585.64	3638.976	2.908961	0.0077
<hr/>				
R-squared	0.994550	Mean dependent var	6804.964	
Adjusted R-squared	0.987737	S.D. dependent var	1171.608	
S.E. of regression	129.7396	Akaike info criterion	12.86693	
Sum squared resid	403976.5	Schwarz criterion	13.99833	
Log likelihood	-322.8405	Hannan-Quinn criter.	13.30445	
F-statistic	145.9887	Durbin-Watson stat	2.195240	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data menggunakan eviews 10, (2020).

Didapatkan hasil uji estimasi model ARDL di atas untuk proses pengolahan data variabel yang ada di dalamnya, yaitu dengan menggunakan seleksi model AIC (*Akaike Info Criterion*) dan dengan melakukan pemilihan lag optimum, lag yang digunakan dalam uji ini yaitu lag 5. Selain itu untuk hasil regresi dari uji estimasi model ARDL ini hasilnya sesuai dengan yang ada di dalam tabel di atas, dimana dalam tabel untuk *nilai R-Squared* dan *R-squared Adjusted* yang ada memiliki nilai yang relative tinggi, yaitu sebesar 0.994550 dan 0.987737, kedua nilai tersebut ($0.994550 = 99\%$ dan $0.987737 = 98\%$). Artinya bahwa variasi variabel yang terikat oleh PMD (*Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah*) mampu dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas yang terpilih dalam model ARDL (*Auto Regresive Distributed Lag*).

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji berikutnya adalah uji autokorelasi, uji ini merupakan uji yang digunakan untuk melihat adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan anggota observasi lainnya yang berlainan waktu, selain itu uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah pada data variabel yang digunakan dalam penelitian didalamnya terdapat masalah autokorelasi atau justru tidak terdapat masalah autokorelasi.

Caara untuk mendeteksi adaya masalah autokerlasi atau tidak dalam pengujian data yaitu menggunakan model *Brousch-godfrey serial correlation LM Test* yang sesuai dengan kriteria pada AIC (*Akaike Information Critria*), sedangkan untuk model yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi apabila terjadi pada saat melakukan regresi data dalam penelitian, yaitu dengan menggunakan model HAC (*Heteroscedasticity and Autocorrelation Consistent Covariance Matrix*), model tersebut tidak secara langsung dapat menyembuhkan masalah autokorelasi, melainkan hanya sebagai alat alternative untuk memilih model yang paling terbaik dalam masalah regresi data variabel pada uji autokerlasi ini. Adapun hasil dari uji autokorelasi yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.784845	Prob. F(1,23)	0.3848
Obs*R-squared	1.814873	Prob. Chi-Square(1)	0.1779

Sumber : Hasil olah data menggunakan eviews 10, (2020)

Pada tabel di atas, hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.1779, yang mana nilai tersebut lebih besar dari alfa (α) = 5% ($0.1779 > 0.05$). Dengan begitu dapat dikatakan jika pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Berbeda halnya dengan uji autokorelasi, uji lain yang ada dalam metode ARDL (*Auto-Regressive Distributed Lag*) ini yaitu uji heteroskedastisitas, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data variabel yang dipakai dalam penelitian tersebut mengandung adanya masalah heteroskedastisitas atau tidak, untuk melihat benar tidaknya maka bisa menggunakan model ARCH (*Auto-Regressive Conditional Heteroskedasticity*) yang dikembangkan oleh Robert Engle dengan lag optimum yang dipilih yaitu lag 1. Adapun hasilnya seperti pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	2.063210	Prob. F(1,52)	0.1569
Obs*R-squared	2.060797	Prob. Chi-Square(1)	0.1511

Sumber : hasil olah data menggunakan eviews 10, (2020)

Pada tabel uji heteroskedastisitas di atas menghasilkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.1511, dimana nilai tersebut hasilnya lebih besar dari *alfa* (α) = 5% ($0.1511 > 0.05$). Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa regresi data variabel

dalam penelitian ini dengan menggunakan metode ARDL (*Auto-Regresive Distributed Lagh*) tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Kointegrasi Bound Test

Uji ini merupakan uji kointegrasi *bound test* ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan jangka panjang dari masing-masing variabel yang diteliti dengan variabel yang lainnya di dalam model, pada uji kointegrasi *bound test* ini dalam menganalisis hasil regresinya agar bisa mengambil keputusan yang baik dan tepat maka perlu dilihat dari perbandingan hasil nilai F statistik dengan hasil nilai *bound test* $I(0)$ / *lower bound* dan $I(1)$ / *upper bound* yang sesuai dengan nilai signifikannya, seperti pada keterangan berikut ini yaitu :

- 7) Apabila hasil nilai F statistic $>$ dari hasil nilai *bound test* $I(1)$ / *upper bound*, maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan atau kointegrasi jangka panjang.
- 8) Apabila hasil nilai F statistic $<$ dari hasil nilai *bound test* $I(0)$ / *lower bound*, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan atau kointegrasi jangka panjang.
- 9) Sedangkan apabila nilai F statistic ada diantara *upper bound* $I(1)$ dan $I(0)$, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya keputusan.

Keteraagan di atas menjelaskan bahwa, untuk penulisan mengenai hipotesis dari uji kointegrasi *bound tes* ini dapat dituliskan sebagaimana berikut ini :

H_0 : Tidak adanya kointegrasi

Ha : Adanya kointegrasi

Sedangkan untuk hasil uji kointegrasi *bound test* sendiri dapat diketahui pada tabel 4.6 yang ada berikut ini :

Tabel 4.6

Uji Kointegrasi Bound Test

F - Statistic Value		5.724930	
Significance	I(0) Bound (Lower Bound)	I(1) Bound (Upper Bound)	
10 %	2.08	3	
5 %	2.39	3.38	
2.5 %	2.7	3.37	
1 %	3.06	4.15	

Sumber : Hasil olah data menggunakan eviews 10, (2020)

Hasil dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwasanya hasil regresi pada uji kointegrasi *bound test* tersebut, menghasilkan nilai F statistic value sebesar 5.724930 dimana nilai F statistik tersebut lebih besar dari nilai *bound test* yang ada, baik pada *upper bound* I(1) dan juga *lower bound* I(0) yang berada pada tingkat signifikan 10%, yaitu $5.724930 > I(1) 2.08$ dan $I(0) 3$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dihasilkan adalah menolak H_0 , artinya adalah dalam uji ini terdapat hubungan atau kointegrasi jangka panjang antara variabel independen (DPK, CAR, FDR, BI Rate dan Inflasi) dengan variabel dependen PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*).

4.2.6 Estimasi ARDL Jangka Pendek

Pada poin ini menjelaskan mengenai hasil dari estimasi ARDL (*Auto-Regresive Distributed Lagh*) jangka pendek, adapun hasilnya bisa dilihat pada tabel di 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Estimasi ARDL Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Probabilitas	Keterangan
D(PMD(-1))	0.790218	0.123962	6.374665	0.0000	Signifikan
D(PMD(-2))	0.200110	0.115670	1.729999	0.0965	Tidak Signifikan
D(PMD(-3))	0.202696	0.126879	1.597549	0.1232	Tidak signifikan
D(PMD(-4))	0.429063	0.119286	3.596936	0.0014	Signifikan
D(DPK)	0.016891	0.006801	2.483511	0.0204	Signifikan
D(DPK(-1))	0.037192	0.008592	4.328731	0.0002	Signifikan
D(DPK(-2))	0.027573	0.009476	2.909732	0.0077	Signifikan
D(DPK(-3))	0.037471	0.010316	3.632205	0.0013	Signifikan
D(CAR)	-233.6337	41.44389	-5.637350	0.0000	Signifikan
D(CAR(-1))	159.5758	48.39454	3.297393	0.0030	Signifikan
D(FDR)	108.0660	21.64608	4.992405	0.0000	Signifikan
D(FDR(-1))	-7.011586	26.97201	-0.259958	0.7971	Tidak Signifikan
D(FDR(-2))	-24.91041	28.91117	-0.861619	0.3974	Tidak Signifikan
D(FDR(-3))	71.82723	31.81790	2.257447	0.0334	Signifikan
D(FDR(-4))	-38.91379	20.36539	-1.910780	0.0680	Tidak Signifikan
D(BI_RATE)	284.6181	110.8648	2.567255	0.0169	Signifikan
D(BI_RATE(-1))	537.8969	115.6644	4.650498	0.0001	Signifikan
D(BI_RATE(-2))	629.2542	145.6584	4.320066	0.0002	Signifikan
D(BI_RATE(-3))	289.7723	144.7545	2.001819	0.0567	Signifikan
D(BI_RATE(-4))	665.4290	147.9485	4.497706	0.0001	Signifikan
D(INFLASI)	-168.8320	71.34542	-2.366402	0.0264	Signifikan
D(INFLASI(-1))	462.9092	86.90699	5.326490	0.0000	Signifikan
D(INFLASI(-2))	300.5261	67.33276	4.463296	0.0002	Signifikan
D(INFLASI(-3))	221.5835	66.92846	3.310752	0.0029	Signifikan
CointEq (-1)*	-1.007207	0.142308	-7.077651	0.0000	Signifikan

Sumber : Hasil olah data menggunakan eviews 10, (2020)

Pada hasil estimasi jangka pendek dalam penelitian ini didapatkan hasil variabel yang memiliki pengaruh terhadap PMD (Pembiayaan *Mudharabah*) pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia yaitu, ada variabel DPK, DPK(-1), DPK(-2), DPK(-3), CAR, CAR(-1), FDR, FDR (-3), BI Rate(-1), BI Rate(-2), BI Rate(-3), BI Rate(-4) dan Inflasi(-1), Inflasi(-2), Inflasi(-3). Terkait hal tersebut untuk penejelasan lebih lanjutnya seperti, sebagai berikut :

1) Variabel DPK, DPK(-1), DPK(-2) dan DPK (-3)

Pada tabel di atas untuk variabel DPK, DPK(-1), DPK(-2) dan DPK(-3) dalam perhitungan estimasi jangka pendeknya memiliki hasil yaitu pada koefisien variabel yang didapatkan semuanya berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PMD (pembiayaan *mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara untuk nilai probabilitas dari variabel DPK yaitu sebesar 0.0204, variabel DPK(-1) sebesar 0.0002, variabel DPK(-2) sebesar 0.0077 dan variabel DPK(-3) sebesar 0.0013. Dimana disini nilai probabilitas yang dihasilkan semuanya lebih kecil dari tingkat signifikan 5% seperti pada variabel DPK yaitu ($0.0204 < 0.05$) dengan konstanta sebesar 0.016891, variabel DPK(-1) yaitu ($0.0002 < 0.05$) dengan konstanta 0.037192, variabel DPK(-2) yaitu ($0.0077 < 0.05$) dengan konstanta 0.027573 dan variabel DPK (-3) yaitu ($0.0013 < 0.05$) dengan konstanta 0.037471.

Hal tersebut dapat diartikan jika naik 1 satuan pada variabel DPK, DPK (-1), DPK (-2) dan DPK (-3), maka pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada BUS akan meningkat sebesar nilai konstanta yang dihasilkan masing-masing, dengan begitu hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dipakai dalam penelitian, yaitu variabel DPK diduga berpengaruh positif terhadap variabel Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*).

2) Variabel CAR

Perhitungan estimasi jangka pendek untuk variabel CAR dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien yang berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pembiayaan *mudharabah* pada BUS (Bank Umum Syariah), sedangkan untuk nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% ($0.0000 < 0.05$)

dengan nilai koefisien -233.6337, artinya jika variabel CAR naik 1 satuan maka akan menurunkan pembiayaan *mudharabah* sebesar -233.6337. Maka dapat disimpulkan hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

3) Variabel CAR (-1)

Berebda dengan hasil yang ada di paragraph atas untuk variabel CAR(-1) ini hasil perhitungan estimasi jangka pendeknya yaitu nilai koefisien berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pembiayaan *mudharabah* pada BUS (Bank Umum Syariah), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0030 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% ($0.0030 < 0.05$) dengan nilai koefisien 159.5758, artinya jika variabel CAR (-1) naik 1 satuan maka meningkatkan pebiayaan *mudharabah* sebesar 159.5758. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ini sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

4) Variabel FDR dan FDR(-3)

Pada variabel FDR dan FDR(-3) dalam perhitungan estimasi jangka pendek ini memiliki hasil yaitu nilai koefisien variabelnya semuanya berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PMD (pembiayaan *mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sementara untuk nilai probabilitas dari variabel FDR adalah sebesar 0.0000 dan variabel FDR(-3) sebesar 0.0334. Dimana disini nilai probabilitas yang dihasilkan keduanya lebih kecil dari tingkat signifikan 5% seperti pada variabel FDR yaitu ($0.0000 < 0.05$) dengan konstanta sebesar 108.0660 dan variabel FDR(-3) yaitu ($0.0334 < 0.05$) dengan konstanta 71.82723.

Mengenai penejelasan paragraph di atas dapat diartikan jika naik 1 satuan pada variabel FDR dan FDR(-3), maka pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada BUS akan meningkat sebesar nilai konstanta yang dihasilkan oleh keduanya, dengan begitu hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dipakai dalam penelitian yaitu variabel FDR diduga berpengaruh positif terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*).

5) Variabel FDR(-4)

Pada variabel ini untuk perhitungan estimasi jangka pendeknya yaitu nilai koefisien berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PMD (Pembiayaan bagi Hasil *Mudharabah*) pada BUS (Bank Umum Syariah) dan untuk nilai probabilitasnya sendiri sebesar 0.0680 lebih kecil dari tingkat signifikan 10% ($0.0680 < 0.10$) dengan nilai koefisien -38.91379. Artinya jika variabel FDR(-4) naik 1 satuan maka menurunkan pembiayaan *mudharabah* sebesar -38.91379, maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

6) Variabel Bi Rate, Bi Rate(-1), Bi Rate(-2), Bi Rate(-3) dan Bi Rate(-4)

Pada variabel Bi Rate, Bi Rate(-1), Bi Rate(-2), Bi Rate(-3) dan Bi Rate(-4) dalam perhitungan estimasi jangka pendeknya memiliki hasil yaitu nilai koefisien variabel yang didapatkan semuanya berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk nilai probabilitas dari variabel BI Rate yaitu sebesar 0.0169, variabel Bi Rate(-1) sebesar 0.0001, variabel Bi Rate(-2) sebesar 0.0002 dan variabel Bi Rate(-3) sebesar 0.0567 dan variabel Bi Rate(-4) sebesar 0.0001. Dimana disini nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikan 5% dan 10% seperti pada variabel BI

Rate yaitu ($0.0169 < 0.05$) dengan konstanta sebesar 284.6181, variabel Bi Rate(-1) yaitu ($0.0001 < 0.05$) dengan konstanta 537.8969, variabel Bi Rate(-2) yaitu ($0.0002 < 0.05$) dengan konstanta 629.2542, variabel Bi Rate(-3) yaitu ($0.0567 < 0.10$) dengan konstanta 289.7723 dan variabel Bi Rate(-4) yaitu ($0.0001 < 0.05$) dengan konstanta 665.4290.

Penjelasan di atas mengartikan bahwa jika naik 1 satuan pada variabel Bi Rate, Bi Rate(-1), Bi Rate(-2), Bi Rate(-3) dan Bi Rate(-4), maka PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada BUS akan meningkat sebesar nilai konstanta yang dihasilkan masing-masing, dengan begitu hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

7) Variabel Inflasi

Variabel yang terakhir yaitu dari variabel inflasi, dimana dalam perhitungan estimasi jangka pendeknya yaitu nilai koefisien berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0264 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% ($0.0264 < 0.05$) dengan nilai koefisien -168.8320. Artinya jika variabel inflasi naik 1 satuan maka akan menurunkan pembiayaan *mudharabah* sebesar -168.8320, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dipakai dalam penelitian, yaitu diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

8) Variabel Inflasi(-1), Inflasi(-2) dan Inflasi(-3)

Berikutnya untuk variabel Inflasi(-1), Inflasi(-2) dan Inflasi(-3) dalam perhitungan estimasi jangka pendeknya memiliki hasil yaitu nilai koefisien variabel yang didapatkan semuanya berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara untuk nilai probabilitas dari variabel Inflasi(-1) yaitu sebesar 0.0000, variabel inflasi(-2) sebesar 0.0002 dan variabel inflasi(-3) sebesar 0.0029 0.0013, dari nilai probabilitas yang dihasilkan semuanya lebih kecil dari tingkat signifikan 5% seperti pada variabel inflasi(-1) yaitu ($0.0000 < 0.05$) dengan konstanta sebesar 462.9092, variabel inflasi(-2) yaitu ($0.0002 < 0.05$) dengan konstanta 300.5261 dan variabel inflasi(-3) yaitu ($0.0029 < 0.05$) dengan konstanta 221.5835.

Hal tersebut dapat diartikan, yaitu jika naik 1 satuan pada variabel Inflasi(-1), inflasi(-2) dan inflasi(-3), maka PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah (BUS) akan meningkat sebesar nilai konstanta yang dihasilkan masing-masing, dengan begitu hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

9) Nilai CoinTeq

Hasil dari uji jangka pendek pada penelitian ini di dalamnya juga terdapat hasil mengenai nilai CoinTeq, dimana hasil nilai CoinTeq (-1) dalam tabel sebesar -1.007207 dengan probabilitas 0.0000 dan signifikan pada tingkat alfa 1% (0.01), 5% (0.05) dan 10% (0.10). Artinya adalah, ada sebuah kointegrasi yang terjadi pada model di atas.

Selain itu nilai CoinTeq atau ECT tersebut juga dapat digunakan untuk mengukur kecepatan penyesuaian dalam merespon perubahan (*speed of adjustment*)

apabila terjadi. Sehingga dapat disimpulkan jika koefisien nilai CoinTeq atau ECT ini dikatakan valid, dikarenakan hasil yang didapatkannya menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan.

4.2.7 Estimasi ARDL Jangka Panjang

Setelah dari estimasi ARDL jangka pendek, berikutnya ada estimasi ARDL jangka panjang. Adapun hasil yang didapat dari estimasi regresi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8
Estimasi ARDL Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas	Keterangan
DPK	-0.010291	0.004015	-2.563303	0.0171	Signifikan
CAR	-333.7345	44.79267	-7.450650	0.0000	Signifikan
FDR	73.00746	27.88081	2.618556	0.0151	Signifikan
BI_RATE	-262.0180	45.79165	-5.721961	0.0000	Signifikan
INFLASI	-803.9462	236.5163	-3.399115	0.0024	Signifikan
C	10509.90	2691.176	3.905318	0.0007	Signifikan

Sumber : Hasil olah data menggunakan eviews 10, (2020)

Pada tabel di atas untuk variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini semuanya signifikan berpengaruh terhadap variabel dependennya, terkait dengan penjelasannya yaitu sebagai berikut :

- 1) DPK, hasil perhitungan regresi untuk estimasi jangka panjang pada variabel DPK menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel DPK berpengaruh secara

signifikan dan negatif terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia, dimana nilai probabilitas yang dimilikinya sebesar 0.0171 lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu sebesar 5% ($0.0171 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -0.010291. Artinya apabila variabel DPK naik 1 satuan maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada BUS di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar -0.010291, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi jangka panjang tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan pada penelitian.

- 2) CAR, hasil perhitungan regresi variabel CAR pada estimasi jangka panjang, menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia, variabel ini mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu 5% ($0.0000 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -333.7345. Arti yaitu apabila variabel CAR mengalami kenaikan 1 satuan maka pada PMD (Pembiayaan bagi Hasil *Mudharabah*) pada BUS di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar -333.7345, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa estimasi jangka panjang dari variabel ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.
- 3) FDR, hasil variabel FDR hasil perhitungan regresi pada estimasi jangka panjang yang ada menunjukkan jika nilai koefisien variabel FDR berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia, variabel ini memiliki nilai probabilitas

sebesar 0.0151 lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu 5% ($0.0151 < 0.05$) dengan nilai koefisien yang dimiliki sebesar 73.00746. Artinya jika variabel FDR mengalami kenaikan 1 satuan maka akan meningkatkan PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada BUS di Indonesia sebesar 73.00746. Maka dapat dikatakan bahwa hasil estimasi jangka panjang dari variabel ini sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

- 4) BI Rate, perhitungan regresi pada variabel ini dalam jangka panjangnya menunjukkan bahwa koefisien yang ada berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia, untuk nilai probabilitas yang dimilikinya yaitu sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikan yang ada yaitu 5% ($0.0000 < 0.05$) dengan nilai koefisiennya sebesar -262.0180. Artinya jika variabel BI Rate naik 1 satuan maka akan bisa menurunkan Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* yang ada sebesar -262.0180, maka dengan begitu kesimpulannya adalah bahwa hasil estimasi jangka panjang variabel BI Rate ini sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.
- 5) Inflasi, pada variabel ini hasil estimasi jangka panjangnya menunjukkan bahwa nilai koefisiennya berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia, untuk nilai probabilitas yang dimiliki variabel inflasi yaitu sebesar 0.0024 lebih besar dari tingkat signifikan yang ada yaitu sebesar 5% ($0.0024 < 0.00$) dengan nilai koefisien yang dimiliki sebesar -803.9462. Artinya jika pada

variabel inflasi naik 1 satuan maka akan bisa menurunkan Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* sebesar -803.9462, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi jangka panjang dari variabel inflasi ini, hasilnya sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

Jadi dari hasil estimasi jangka panjang yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan, bahwa dari kelima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini semuanya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, namun yang sesuai dengan hipotesis (dugaan sementara) pada penelitian ini hanya ada 3 variabel, yaitu variabel FDR, BI Rate dan Inflasi.

4.2.8 Analisis Ekonomi

Langkah berikutnya, setelah melakukan estimasi jangka pendek dan jangka panjang yaitu analisis ekonomi mengenai pengaruh dari setiap hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang di gunakan peneliti dalam penelitiannya, adapun hasil dari pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap PMD (Pembiayaan *Mudharabah*) pada jangka panjang dan jangka pendek.

Pengaruh variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*), variabel ini memiliki hasil perhitungan estimasi jangka panjang dan pendek yang berbeda dimana dalam jangka pendek nilai koefisien dari variabel DPK berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* pada BUS di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis

yang digunakan dalam penelitian, ini karena pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat atau (Dana Pihak Ketiga), dengan begitu menunjukkan bahwa semakin bertambahnya jumlah DPK maka akan semakin bertambah juga jumlah Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan bank, (Suripto, 2011).

Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian sebelumnya dari (Ispad, 2019), (Gumilarty dan indriani, 2016) dan (Andraeny, 2011 dalam Annisa & Yaya, 2013) dikatakan di dalamnya jika semakin besar volume PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) yang disalurkan bank syariah pada masyarakat, maka semakin besar juga kontribusi perbankan syariah dalam mengembangkan perekonomian di Indonesia itu sendiri.

Sementara untuk hasil estimasi jangka panjangnya menunjukkan bahwa nilai koefisien yang dimiliki variabel DPK berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel DPK diduga berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) Bank Ummu Syariah di Indonesia. Walaupun demikian hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Annisa & Yaya, 2013) yang mengatakan bahwa banyaknya DPK berupa tabungan, deposito dan giro yang dihimpun pada BUS belum tentu bisa meningkatkan pembiayaan bagi hasil yang dilakukan bank, karena pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank memiliki sistem jangka panjang sedangkan untuk variabel DPK memiliki sistem jangka

pendek, maka membuat pembiayaan bagi hasil rendah tingkatnya dibanding dengan pembiayaan non bagi hasil yang ada.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya dari (Hutagalung, 2020), dijelaskan bahwa hasil DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, artinya peningkatan DPK akan berdampak pada penurunan pembiayaan *mudharabah* dan begitupun sebaliknya.

- 2) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada jangka panjang dan jangka pendek.

Pengaruh variabel CAR terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) yaitu, variabel ini memiliki hasil perhitungan estimasi jangka panjang dan jangka pendek yang sama, dimana pada jangka pendek dan panjang nilai koefisien pada variabel CAR berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada BUS di Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel CAR diduga berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Akan tetapi hasil tersebut sama dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Pangesti dan Effendi, 2017) dimana dijelaskan yaitu jika nilai CAR terus menerus mengalami peningkatan semakin tinggi kemungkinan tingkat resiko yang akan dihadapi juga akan semakin tinggi, dengan begitu apabila hal tersebut terjadi (tingkat resikonya tinggi) maka akan membuat batas maksimum dalam penyediaan ekuitas atau pembiayaan yang disalurkan bank syariah untuk nasabah akan

berkurang dan menurun tingkatannya. Selain itu untuk hasil yang sama dari penelitian sebelumnya ada dari (Jamilah, 2016), dijelaskan dalam jurnal jika hasil variabel CAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia.

- 3) Pengaruh variabel FDR (*Financing to Deposito Ratio*) terhadap variabel PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada jangka panjang dan jangka pendek.

Pengaruh dari variabel FDR terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia untuk hasil perhitungan estimasi jangka pendek dan jangka panjangnya dari hasil yang didapat yaitu, dimana pada estimasi jangka pendek dan panjang menunjukkan hasil koefisiennya yang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada BUS di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu diduga variabel FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, selain itu hasil tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari (Huruniang & Suprayogi, 2015) yang menyatakan jika FDR yang ada tinggi maka tingkat bagi hasil juga akan tinggi (meningkat).

Karena menurut Antonio, (2001 :139) dalam buku *yaya dan abdurahim*, (2014) untuk melakukan sebuah pembiayaan suatu perbankan perlu memerlukan adanya modal, dimana salah satunya berasal dari DPK, ini juga merupakan salah satu factor yang digunakan untuk menentukan bagi hasil, sedangkan untuk

menentukan berapa banyak perolehan yang didapatkan dari jumlah DPK tersebut dibutuhkan adanya variabel FDR. Dengan begitu rasio pada FDR harus selalu diperhatikan agar selalu stabil, agar pembiayaan yang disalurkan berjalan dengan baik dan dapat memberikan keuntungan maksimal.

- 4) Pengaruh variabel BI Rate terhadap pembiayaan PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada jangka panjang dan jangka pendek.

Pengaruh dari variabel BI Rate terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada BUS di Indonesia yaitu untuk hasil estimasinya menunjukkan bahwa jangka pendek dan jangka panjangnya memiliki hasil yang berbeda. Pada jangka pendek hasil estimasinya yaitu nilai koefisiennya berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*), hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yang mana dalam hipotesis dikatakan jika variabel BI Rate diduga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Walaupun demikian hasil regresi jangka pendek penelitian ini sama dengan hasil dari penelitian sebelumnya dari Iskandar dan Adyrestuty, (2018) yaitu BI Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*, dijelaskan di dalam bahwasanya ketika terjadi kenaikan BI Rate maka dalam melakukan pembiayaan nasabah lebih memilih Bank Syariah karena tidak adanya pengenaan bunga pada pembiayaan Bank Syariah, sehingga pembiayaan Bank Syariah juga akan mengalami peningkatan. Selain itu penelitian ini juga

didukung oleh penelitian dari Widiyanto & Diyani, (2015) dimana dalam penelitiannya hasil BI Rate berpengaruh signifikan dan positif pada Bank Syariah.

Sementara untuk hasil jangka panjang dari variabel BI Rate ini menunjukkan bahwa nilai koefisien berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*), hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu diduga variabel BI Rate berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. .

Hasil jangka panjang tersebut sama dengan hasil dari penelitian sebelumnya dari (Widyastuti, 2019) yang menyatakan bahwa BI Rate bisa mengalami kenaikan secara langsung, jika terjadi hal tersebut maka akan dapat berpengaruh juga ke pada perbankan syariah, pengaruh secara langsung yang dimaksud yaitu seperti *displaced commercial risk* atau resiko berpindahnya dana dari perbankan syariah ke perbankan konvensional, dimana ketika terjadi perubahan tingkat suku bunga acuan BI maka bisa menimbulkan perbedaan rate keuntungan yang akan diperoleh suatu perbankan. ketika terjadi perubahan tingkat suku bunga acuan BI. Selain itu hal tersebut akan mempengaruhi kegiatan penghimpunan dana di perbankan syariah dan apabila dana yang berpindah dari perbankan syariah ke konvensional tersebut jika terus menerus terjadi bisa menyebabkan likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Priyanto et al., 2016) yang

menghasilkan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PMD Pembiayaan *Mudharabah* pada perbankan syariah.

- 5) Pengaruh variabel Inflasi terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada jangka panjang dan jangka pendek.

Pengaruh variabel inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia yaitu dimana pada estimasi jangka panjang dan jangka pendeknya memiliki hasil yang sama dengan kata lain adalah keduanya sama-sama berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*). Ini menunjukkan bahwasanya hasil yang diperoleh tersebut sama juga dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel inflasi diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil olah data penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya dari Priyanto *et al.*, (2016) dimana dalam jurnalnya dikatakan bahwa ketika inflasi tinggi maka akan mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat yang menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dan nantinya akan bisa menurunkan pembiayaan bank syariah, karena uang yang di gunakan masyarakat lebih diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan primernya terlebih dahulu, dibandingkan dengan kebutuhan yang lain seperti, melakukan pinjaman atau pembiayaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan metode ARDL (*Auto-regresiv Distributed Lagh*), pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari variabel DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequcy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BI Rate dan Inflasi terhadap variabel dependen PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2019. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Banyak tidaknya PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia khususnya periode tahun 2015-2019 ini ditentukan oleh jumlah variabel pengaruh yang ada seperti variabel DPK, CAR, FDR, BI Rate dan Inflasi, variabel tersebut dikategorikan sebagai variabel independen.

Adapun hasil pada uji estimasi jangka pendek dalam penelitian ini yaitu, variabel DPK, FDR dan BI Rate memiliki hasil dengan pengaruh positif dan signifikan terhadap PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharbah*), artinya dalah jika jumlah DPK, FDR dan BI Rate mengalami kenaikan maka akan mendorong PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019 untuk naik. Sedangkan variabel CAR dan Inflasi memiliki hasil dengan pengaruh negatif dan signifikan, artinya jika variabel CAR dan Inflasi

mengalami kenaikan maka akan menurunkan PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019.

- 2) Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, bahwasanya banyak tidaknya jumlah (PMD) Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* pada Bank Umum syariah di Indonesia khususnya periode tahun 2015-2019 ini ditentukan oleh jumlah dari variabel pengaruh yang ada seperti, DPK, CAR, FDR, BI Rate dan Inflasi.

Adapun hasil yang didapatkan daalam uji estimasi jangka panjang pada penelitian ini yaitu, untuk varaibel independen DPK, CAR, BI Rate dan Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, artinya jika variabel-variabel tersebut mengalami kenaikan, maka akan menurunkan PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019. Sedangkan untuk variabel independen FDR hasil yang didapat memiliki pengaruh positif dan signifikan yang artinya jika variabel FDR tersebut mengalami kenaikan maka akan meningkatkan PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penjelasan dari setiap variabel independen pada kesimpulan di atas, dari kelima variabel independen DPK, CAR, FDR, BI Rate dan Inflasi yang memiliki pengaruh lebih terhadap variabel dependen PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019 dalam jangka panjang yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), sementara dalam jangka pendek yaitu BI Rate, pada variabel FDR dan BI Rate selain memiliki nilai probabilitas yang signifikan

keduanya juga memiliki pengaruh positif, pengaruh tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien yang dihasilkan yaitu positif. Selain itu dalam penelitian ini terdapat variabel yang tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan yaitu variabel CAR dan BI Rate dalam jangka pendek, serta variabel DPK dan CAR dalam jangka panjang. Maka pada penelitian ini, penulis akan menyampaikan beberapa implikasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan peneliti ini nantinya. Adapun implikasinya sebagai berikut :

1) Bagi Perbankan Syariah

Jika merujuk pada penelitian ini, bagi perbankan syariah yang ada di Indonesia perlu melakukan adanya sebuah perubahan dan evaluasi yang lebih baik lagi dalam melakukan kinerjanya terutama untuk meningkatkan PMD (*Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah*) yang ada dengan tetap memperhatikan variabel yang menjadi faktor pengaruh dalam Bank Umum Syariah itu sendiri, yaitu variabel DPK dan CAR pada jangka panjang dan BI Rate serta CAR dalam jangka pendek yang hasilnya belum sesuai dengan hipotesis yang digunakan.

Sepertihalnya untuk variabel faktor DPK yaitu, dikarenakan variabel ini berkaitan dengan dana masyarakat yang dihimpun dan nantinya digunakan juga oleh perbankan untuk modal kegiatan perbankan seperti pembiayaan bagi hasil, maka perbankan syariah perlu berhati-hati dalam melakukannya, karena pembiayaan bagi hasil yang disalurkan ini bersifat jangka panjang sedangkan variabel DPK sendiri memiliki sistem jangka pendek. Selain itu untuk variabel CAR yaitu, karena variabel CAR ini memiliki nilai yang bisa terus menerus meningkat, maka apabila hal tersebut terus terjadi resiko yang dimiliki Bank Syariah juga akan tinggi dan hal tersebut bisa

membuat batas maksimum dalam penyediaan pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah akan berkurang dan menurun tingkatannya, dan untuk variabel BI Rate Bank Syariah sendiri tetap harus berhati-hati walaupun pada variabel ini memberikan pengaruh cukup positif untuk bank syariah, karena ketika ada kenaikan BI Rate dalam melakukan pembiayaan, nasabah lebih memilih Bank Syariah dikarenakan tidak adanya pengenaan bunga, sehingga pembiayaan Bank Syariah akan mengalami peningkatan.

2) Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan yang penulis tulis, maka dengan begitu diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan topik yang sama, untuk bisa melakukan perubahan, perkembangan atau evaluasi mengenai penelitian ini agar hasil yang didapatkan lebih baik lagi. Hal lainnya adalah disarankan untuk peneliti selanjutnya terkait dengan perbaikan yang dilakukan yaitu bisa dengan melakukan penambahan variabel atau periode tahun maupun yang lain, seperti menambahkan periode waktu yang digunakan menjadi sampai tahun 2020, atau dapat menambahkan variabel independen lain yang bisa menjadi faktor pengaruh dari PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia nantinya, agar jumlah data yang didapatkan lebih banyak lagi, lebih variatif dan hasil yang diharapkan tentunya bisa lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L. N., & Yaya, R. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *SHARE*, *d*(1), 79–104. <http://dx.doi.org/10.22373/share.v4i1>.
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *1*(1), 42–47. doi : <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1>.
- Citra Fitriyanti. Azib, N. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return On Asset (Roa), Capital Adequacy Ratio (Car), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Bopo) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus pada Seluruh Bank Syariah di indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Prosiding Manajemen*, *1*(2), 235–243. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0>.
- Danupranata, Gita. (2013). Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah. Jakarta. Salemba Empat.
- Daftar Inflasi. 2020. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia Tahun 2015- 2019. (online) www.bps.go.id. diakses tanggal 10 Oktober 2020.
- Daftar Satatistika Perbankan Syariah . 2020. Perbankan Syariah pada tahun 2015-2019. (online). www.ojk.go.id diakses tanggal 10 Oktober 2020.
- Daftar BI Rate. 2020. Bulanan Indonesia pada tahun 2015-2019. (online). www.bps.go.id. diakses tanggal 10 Oktober 2020.
- Effendi, J., Kamilia, S., Sabiti, M. B., & Nursyamsiah, T. (2018). The Determinant of Equity Financing in Sharia Banking and Sharia Business Units. *Economic Journal of Emerging Markets*.*10*(1), 111–120.

<https://doi.org/10.20885/ejem.vol10.iss1.art12>.

- Gianini, N. Gilang. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i1.1178>.
- Gumilarty, G. R. M. (2016). Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, Dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–14. doi. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17922>.
- Hanifatusa'idah Yuyun, D. N. dan M. C. M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Return On Asset terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. *E-JRA Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang*, 8(3), 66–75. doi. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/2384/2231>.
- Huruniang, L., & Suprayogi, N. (2015). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(7), 583–597. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/644/428>.
- Hutagalung, M. W. R. (2020). Determinan Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-masharif : Jurnal Ekonomi dan Keislaman*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i2.2716>.
- Iskandar, D. dan Adirestuty (2018). Effect of BI Rate and Profit Sharing Rate on Financing Income Mudharabah at PT. Bank Muamalat Indonesia 2011-2015 Period. *Review of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 66-79. <https://doi.org/10.17509/rief.v1i1.13856>.
- Ispad, A. N. B. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing

- Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), terhadap Penyaluran Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 5(1), 83–90. doi : <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.15193>.
- Jamilah. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1-20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1700>.
- Juniarty, Nila., Mifrahi M. N., & Tohirin, A. (2017). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*.3(1). 36-42. Doi : 10.20885/JEKI.vol3.iss1.art5.
- Krisnanto *et, al* (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Spread Bagi Hasil, BI Ratedan Inflasi terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2018. 606–616. *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. doi : <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1175>.
- Murningsih, yunadi ahmad. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Mudharabah Pada Bmt Hidayah Umat Yogyakarta 2013. *Ekonomi Syariah Indonesia*, III(1). 109-120. doi : [http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2013.3\(1\).109-122](http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2013.3(1).109-122).
- Ningsih, D. F. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 6, 151. doi. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/352>.
- Pangesti dan Effendi (2017). The Analysis Of Factors Affecting The Development Of Equity Financing Of Trustees BPRS Amanah Ummah Bogor. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ekonomi Syariah* 5(2), 276–291. doi : 10.21043/equilibrium.v5i2.2811.
- Priyanto, T., Fahmi, I., & Ismal, R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Equity Financing) pada Bank Syariah X. 2(3), 281–290. DOI : <https://doi.org/10.17358/JABM.2.3.281>.
- Suseno, & Astiyah, S. (2010). Seri Kebanksentralan No. 22 - Inflasi. Bank Indonesia, 22(22), 1–68.
- Suripto. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 13(1), 1–27. doi : <https://doi.org/10.48144/neraca.v13i1.458>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. tentang perbankan, pasal 1 (12).
- Vulandari, R. T., & Parwitasari, T. A. (2018). Perbandingan Model Ar(1), Arma (1,1), dan Arima (1,1,1). *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*. 3(1). 46 – 56. <http://dx.doi.org/10.30651/must.v3i1.1620>.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPM STIM YKPN.
- Widiyanto, E., & Diyani, L. A. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi KALBI SOCIO*, 2(1), 98–108. doi : <https://ejournal.upi.edu/index.php/rief/article/view/13856>.
- Widyastuti, E. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Acuan BI Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 215. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6071>.
- Yaya, R., Martawireja, A.E & Abdurahim,A.(2014). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teorig dan Praktik Kontemporer*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.

LAMPIRAN

- I. Tabel data variabel dependent (Pembiayaan Mudharabah) dan variabel independent (DPK, CAR, FDR, BI Ratedan Inflasi) periode tahun 2015 – 2019.

Tahun	PMD	DPK	CAR	FDR	BI-RATE	INFLASI
2015 -1	8,178	164,291	14.16	88.85	7.75	-0.24
2015 -2	8,070	163,159	14.38	89.37	7.5	-0.36
2015 -3	7,968	165,034	14.43	89.15	7.5	0.17
2015 -4	8,037	164,400	14.5	89.57	7.5	0.36
2015 -5	8,041	164,375	14.37	90.05	7.5	0.5
2015 -6	8,566	162,817	14.09	92.56	7.5	0.54
2015 -7	8,583	165,378	14.47	90.13	7.5	0.93
2015 -8	8,477	164,561	15.05	90.72	7.5	0.39
2015 -9	8,367	166,433	15.15	90.82	7.5	-0.05
2015 -10	8,214	165,857	14.96	90.67	7.5	-0.08
2015 -11	8,003	167,150	15.31	90.26	7.5	0.21
2015 -12	7,979	174,895	15.02	88.03	7.5	0.96
2016 -1	7,806	173,230	15.11	87.86	7.25	0.51
2016 -2	7,613	173,834	15.44	87.30	7	-0.09
2016 -3	7,552	174,779	14.90	87.52	6.75	0.19
2016 -4	7,561	174,135	15.43	88.11	6.75	-0.45
2016 -5	8,103	174,354	14.78	89.31	6.75	0.24
2016 -6	8,422	177,051	14.72	89.32	6.5	0.66
2016 -7	8,094	178,768	14.86	87.58	6.5	0.69
2016 -8	7,912	178,934	14.87	87.53	5.25	-0.02
2016 -9	8,001	198,976	15.43	86.43	5	0.22

2016 -10	7,880	199,462	15.27	86.88	4.75	0.14
2016 -11	7,688	202,332	15.78	86.27	4.75	0.47
2016 -12	7,577	206,407	15.95	85.99	4.75	0.42
2017 -1	7,336	205,783	16.99	84.74	4.75	0.97
2017 -2	7,146	208,429	17.04	83.78	4.75	0.23
2017 -3	7,266	213,199	16.98	83.53	4.75	-0.02
2017 -4	7,136	218,944	16.91	81.36	4.75	0.09
2017 -5	7,200	220,392	16.88	81.96	4.75	0.39
2017 -6	7,756	224,420	16.42	82.69	4.75	0.69
2017 -7	7,782	228,080	17.01	80.51	4,75	0.22
2017 -8	7,662	225,440	16.42	81.78	4.5	-0.07
2017 -9	7,434	232,349	16.16	80.12	4.25	0.13
2017 -10	7,043	229,957	16.14	80.94	4.25	0.01
2017 -11	6,959	232,756	16.46	80.07	4.25	0.2
2017 -12	6,584	238,225	17.91	79.65	4.25	0.71
2018 -1	6,211	239,318	18.05	77.93	4.25	0.62
2018 -2	5,936	239,258	18.62	78.35	4.25	0.17
2018 -3	6,333	244,820	18.47	77.63	4.25	0.20
2018 -4	6,402	244,779	17.93	78.05	4.25	0.10
2018 -5	6,577	241,995	19.04	79.65	4.75	0.21
2018 -6	6,175	241,073	20.59	78.68	5.25	0.59
2018 -7	6,042	240,596	20.41	79.45	5.25	0.28
2018 -8	5,840	239,804	20.46	80.45	5.5	-0.05
2018 -9	5,612	251,483	21.25	78.95	5.75	-0.18
2018 -10	5,869	250,949	21.22	79.17	5.75	0.28
2018 -11	5,699	250,755	21.39	79.69	6	0.27

2018 -12	5,477	257,606	20.39	78.53	6	0.62
2019 -1	5,307	257,052	20.25	77.92	6	0.32
2019 -2	5,203	259,994	20.30	77.52	6	-0.08
2019 -3	5,229	262,709	19.85	78.38	6	0.11
2019 -4	5,282	260,439	19.61	79.57	6	0.44
2019 -5	5,427	256,690	19.62	82.01	6	0.68
2019 -6	5,225	266,568	19.56	79.74	6	0.55
2019 -7	5,087	265,716	19.72	79.90	5.75	0.31
2019 -8	5,051	263,596	20.36	80.85	5.5	0.12
2019 -9	5,177	267,343	20.39	81.56	5.25	-0.27
2019 -10	4,941	276,466	20.54	79.10	5	0.02
2019 -11	5,056	275,088	20.48	80.06	5	0.14
2019 -12	5,413	288,978	20.59	77.91	5	0.34



II. Uji Stasioneritas Data

1) Pada tingkat level

PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*)

Null Hypothesis: PMD_LEVEL has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.566579	0.8696
Test critical values:		
1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PMD_LEVEL)

Method: Least Squares

Date: 02/11/21 Time: 13:45

Sample (adjusted): 2015M02 2019M12

Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMD_LEVEL(-1)	-0.014361	0.025346	-0.566579	0.5732
C	52.72489	178.2055	0.295866	0.7684
R-squared	0.005600	Mean dependent var		-46.86441
Adjusted R-squared	-0.011845	S.D. dependent var		224.0688
S.E. of regression	225.3919	Akaike info criterion		13.70687
Sum squared resid	2895687.	Schwarz criterion		13.77729
Log likelihood	-402.3526	Hannan-Quinn criter.		13.73436
F-statistic	0.321012	Durbin-Watson stat		1.519374
Prob(F-statistic)	0.573225			

DPK (Dana Pihak Ketiga)

Null Hypothesis: DPK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.523847	0.9862
Test critical values:		
1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DPK)

Method: Least Squares

Date: 02/11/21 Time: 13:46

Sample (adjusted): 2015M02 2019M12

Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK(-1)	0.007981	0.015235	0.523847	0.6024
C	390.9996	3337.317	0.117160	0.9071
R-squared	0.004791	Mean dependent var		2113.339
Adjusted R-squared	-0.012669	S.D. dependent var		4368.904
S.E. of regression	4396.491	Akaike info criterion		19.64831
Sum squared resid	1.10E+09	Schwarz criterion		19.71874
Log likelihood	-577.6252	Hannan-Quinn criter.		19.67580
F-statistic	0.274416	Durbin-Watson stat		2.343917
Prob(F-statistic)	0.602416			

CAR (*Capital Asset Ratio*)

Null Hypothesis: CAR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.709681	0.8360
Test critical values:		
1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(CAR)

Method: Least Squares

Date: 02/11/21 Time: 13:46

Sample (adjusted): 2015M02 2019M12

Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR(-1)	-0.018666	0.026302	-0.709681	0.4808
C	0.431124	0.458114	0.941086	0.3506
R-squared	0.008759	Mean dependent var		0.108983
Adjusted R-squared	-0.008632	S.D. dependent var		0.472771
S.E. of regression	0.474807	Akaike info criterion		1.381495
Sum squared resid	12.85020	Schwarz criterion		1.451920
Log likelihood	-38.75411	Hannan-Quinn criter.		1.408986
F-statistic	0.503647	Durbin-Watson stat		1.978008
Prob(F-statistic)	0.480795			

FDR (*Financing Depocit to Ratio*)

Null Hypothesis: FDR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.835089	0.8014
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(FDR)

Method: Least Squares

Date: 02/11/21 Time: 13:47

Sample (adjusted): 2015M03 2019M12

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR(-1)	-0.027899	0.033409	-0.835089	0.4073
D(FDR(-1))	-0.289877	0.131513	-2.204173	0.0317
C	2.089353	2.797414	0.746887	0.4583
R-squared	0.098355	Mean dependent var		-0.197586
Adjusted R-squared	0.065568	S.D. dependent var		1.195934
S.E. of regression	1.156062	Akaike info criterion		3.178253
Sum squared resid	73.50630	Schwarz criterion		3.284828
Log likelihood	-89.16935	Hannan-Quinn criter.		3.219766
F-statistic	2.999809	Durbin-Watson stat		1.946985
Prob(F-statistic)	0.058007			

Bi Rate

Null Hypothesis: BI_RATE has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.462071	0.5456
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BI_RATE)
 Method: Least Squares
 Date: 02/11/21 Time: 13:48
 Sample (adjusted): 2015M03 2019M12
 Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI_RATE(-1)	-0.035818	0.024498	-1.462071	0.1494
D(BI_RATE(-1))	0.319360	0.124309	2.569083	0.0129
C	0.177683	0.143441	1.238715	0.2207
R-squared	0.138556	Mean dependent var		-0.043103
Adjusted R-squared	0.107230	S.D. dependent var		0.225258
S.E. of regression	0.212838	Akaike info criterion		-0.206231
Sum squared resid	2.491505	Schwarz criterion		-0.099656
Log likelihood	8.980692	Hannan-Quinn criter.		-0.164718
F-statistic	4.423132	Durbin-Watson stat		2.125190
Prob(F-statistic)	0.016548			

Inflasi

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.252272	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INFLASI)
 Method: Least Squares
 Date: 02/11/21 Time: 13:49
 Sample (adjusted): 2015M04 2019M12
 Included observations: 57 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI(-1)	-1.297783	0.178949	-7.252272	0.0000
D(INFLASI(-1))	0.579371	0.129973	4.457624	0.0000
D(INFLASI(-2))	0.346260	0.123073	2.813446	0.0069
C	0.358562	0.059276	6.048999	0.0000
R-squared	0.529442	Mean dependent var		0.002982
Adjusted R-squared	0.502806	S.D. dependent var		0.360387
S.E. of regression	0.254116	Akaike info criterion		0.165537
Sum squared resid	3.422462	Schwarz criterion		0.308909
Log likelihood	-0.717802	Hannan-Quinn criter.		0.221256
F-statistic	19.87738	Durbin-Watson stat		2.112172
Prob(F-statistic)	0.000000			

2) First Difference

PMD (Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*)

Null Hypothesis: D(PMD_LEVEL) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.819378	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PMD_LEVEL,2)

Method: Least Squares

Date: 02/11/21 Time: 13:45

Sample (adjusted): 2015M03 2019M12

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PMD_LEVEL(-1))	-0.782133	0.134401	-5.819378	0.0000
C	-34.08308	30.12618	-1.131344	0.2627
R-squared	0.376844	Mean dependent var		8.017241
Adjusted R-squared	0.365716	S.D. dependent var		279.6523
S.E. of regression	222.7205	Akaike info criterion		13.68359
Sum squared resid	2777847.	Schwarz criterion		13.75464
Log likelihood	-394.8240	Hannan-Quinn criter.		13.71126
F-statistic	33.86516	Durbin-Watson stat		1.896230
Prob(F-statistic)	0.000000			

DPK (Dana Pihak Ketiga)

Null Hypothesis: D(DPK) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.101641	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(DPK,2)
 Method: Least Squares
 Date: 02/11/21 Time: 13:46
 Sample (adjusted): 2015M03 2019M12
 Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPK(-1))	-1.257357	0.138146	-9.101641	0.0000
C	2660.921	622.4880	4.274654	0.0001
R-squared	0.596658	Mean dependent var		259.0000
Adjusted R-squared	0.589455	S.D. dependent var		6701.061
S.E. of regression	4293.623	Akaike info criterion		19.60152
Sum squared resid	1.03E+09	Schwarz criterion		19.67257
Log likelihood	-566.4442	Hannan-Quinn criter.		19.62920
F-statistic	82.83987	Durbin-Watson stat		1.925576
Prob(F-statistic)	0.000000			

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.481726	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(CAR,2)
 Method: Least Squares
 Date: 02/11/21 Time: 13:47
 Sample (adjusted): 2015M03 2019M12
 Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR(-1))	-0.999304	0.133566	-7.481726	0.0000
C	0.106993	0.064802	1.651085	0.1043
R-squared	0.499894	Mean dependent var		-0.001897
Adjusted R-squared	0.490963	S.D. dependent var		0.674041
S.E. of regression	0.480907	Akaike info criterion		1.407588
Sum squared resid	12.95120	Schwarz criterion		1.478637
Log likelihood	-38.82004	Hannan-Quinn criter.		1.435263
F-statistic	55.97622	Durbin-Watson stat		1.998723
Prob(F-statistic)	0.000000			

FDR (*Financing to Depocit Ratio*)

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.974301	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(FDR,2)
 Method: Least Squares
 Date: 02/11/21 Time: 13:48
 Sample (adjusted): 2015M03 2019M12
 Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR(-1))	-1.301212	0.130456	-9.974301	0.0000
C	-0.243235	0.152673	-1.593177	0.1167
R-squared	0.639841	Mean dependent var		-0.046034
Adjusted R-squared	0.633409	S.D. dependent var		1.904204
S.E. of regression	1.152934	Akaike info criterion		3.156371
Sum squared resid	74.43833	Schwarz criterion		3.227420
Log likelihood	-89.53475	Hannan-Quinn criter.		3.184046
F-statistic	99.48669	Durbin-Watson stat		1.953837
Prob(F-statistic)	0.000000			

Bi Rate

Null Hypothesis: D(BI_RATE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.400592	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BI_RATE,2)

Method: Least Squares

Date: 02/11/21 Time: 13:48

Sample (adjusted): 2015M03 2019M12

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BI_RATE(-1))	-0.678060	0.125553	-5.400592	0.0000
C	-0.027839	0.028850	-0.964947	0.3387
R-squared	0.342464	Mean dependent var		0.004310
Adjusted R-squared	0.330722	S.D. dependent var		0.262793
S.E. of regression	0.214989	Akaike info criterion		-0.202583
Sum squared resid	2.588341	Schwarz criterion		-0.131534
Log likelihood	7.874919	Hannan-Quinn criter.		-0.174908
F-statistic	29.16640	Durbin-Watson stat		2.121197
Prob(F-statistic)	0.000001			

Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.160590	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.557472	
5% level	-2.916566	
10% level	-2.596116	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INFLASI,2)
 Method: Least Squares
 Date: 02/11/21 Time: 13:49
 Sample (adjusted): 2015M07 2019M12
 Included observations: 54 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1))	-3.714204	0.455139	-8.160590	0.0000
D(INFLASI(-1),2)	2.187965	0.370148	5.911052	0.0000
D(INFLASI(-2),2)	1.576956	0.284834	5.536396	0.0000
D(INFLASI(-3),2)	0.913261	0.207813	4.394626	0.0001
D(INFLASI(-4),2)	0.401951	0.127797	3.145239	0.0028
C	-0.007828	0.038569	-0.202962	0.8400
R-squared	0.753052	Mean dependent var		0.002963
Adjusted R-squared	0.727328	S.D. dependent var		0.542251
S.E. of regression	0.283153	Akaike info criterion		0.418777
Sum squared resid	3.848416	Schwarz criterion		0.639775
Log likelihood	-5.306979	Hannan-Quinn criter.		0.504007
F-statistic	29.27461	Durbin-Watson stat		2.037940
Prob(F-statistic)	0.000000			

III. Uji Estimasi ARDL

Dependent Variable: PMD

Method: ARDL

Date: 02/07/21 Time: 04:29

Sample (adjusted): 2015M06 2019M12

Included observations: 55 after adjustments

Maximum dependent lags: 5 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (5 lags, automatic): DPK CAR FDR BI_RATE INFLASI

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 38880

Selected Model: ARDL(5, 4, 2, 5, 5, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PMD(-1)	0.783011	0.161379	4.851987	0.0001
PMD(-2)	-0.590108	0.215615	-2.736855	0.0115
PMD(-3)	0.002586	0.204034	0.012674	0.9900
PMD(-4)	0.226368	0.201326	1.124381	0.2720
PMD(-5)	-0.429063	0.148024	-2.898599	0.0079
DPK	0.016891	0.009849	1.714955	0.0992
DPK(-1)	0.009936	0.012566	0.790749	0.4368
DPK(-2)	-0.009618	0.011181	-0.860275	0.3982
DPK(-3)	0.009898	0.013299	0.744251	0.4640
DPK(-4)	-0.037471	0.012267	-3.054525	0.0054
CAR	-233.6337	53.01213	-4.407175	0.0002
CAR(-1)	57.06994	66.38057	0.859739	0.3984
CAR(-2)	-159.5758	62.55673	-2.550897	0.0175
FDR	108.0660	29.41768	3.673504	0.0012
FDR(-1)	-41.54397	42.55219	-0.976306	0.3387
FDR(-2)	-17.89882	44.47890	-0.402411	0.6909
FDR(-3)	96.73763	47.88226	2.020323	0.0546
FDR(-4)	-110.7410	43.13526	-2.567297	0.0169
FDR(-5)	38.91379	25.60121	1.519998	0.1416
BI_RATE	284.6181	135.1260	2.106317	0.0458
BI_RATE(-1)	-10.62751	210.2581	-0.050545	0.9601
BI_RATE(-2)	91.35723	202.0524	0.452146	0.6552
BI_RATE(-3)	-339.4818	195.3961	-1.737404	0.0951
BI_RATE(-4)	375.6567	220.8588	1.700891	0.1019
BI_RATE(-5)	-665.4290	185.6634	-3.584060	0.0015
INFLASI	-168.8320	105.4929	-1.600410	0.1226
INFLASI(-1)	-177.9987	92.34852	-1.927467	0.0658
INFLASI(-2)	-162.3832	95.04845	-1.708425	0.1005
INFLASI(-3)	-78.94255	86.48728	-0.912765	0.3704
INFLASI(-4)	-221.5835	101.1337	-2.190995	0.0384
C	10585.64	3638.976	2.908961	0.0077
R-squared	0.994550	Mean dependent var	6804.964	
Adjusted R-squared	0.987737	S.D. dependent var	1171.608	
S.E. of regression	129.7396	Akaike info criterion	12.86693	
Sum squared resid	403976.5	Schwarz criterion	13.99833	

Log likelihood	-322.8405	Hannan-Quinn criter.	13.30445
F-statistic	145.9887	Durbin-Watson stat	2.195240
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.



IV. Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey Serial *Correlation LM Test*)

F-statistic	0.784845	Prob. F(1,23)	0.3848
Obs*R-squared	1.814873	Prob. Chi-Square(1)	0.1779

Test Equation:

Method: ARDL

Dependent Variable:

RESID

Date: 02/07/21 Time: 04:28

Sample: 2015M06 2019M12

Included observations: 55

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMD(-1)	0.167583	0.249122	0.672695	0.5078
PMD(-2)	-0.153527	0.277385	-0.553479	0.5853
PMD(-3)	0.035855	0.208912	0.171625	0.8652
PMD(-4)	0.025285	0.204239	0.123800	0.9025
PMD(-5)	0.007636	0.148942	0.051270	0.9596
DPK	-0.000941	0.009950	-0.094560	0.9255
DPK(-1)	-0.005751	0.014194	-0.405194	0.6891
DPK(-2)	0.002840	0.011680	0.243195	0.8100
DPK(-3)	0.004231	0.014187	0.298244	0.7682
DPK(-4)	0.000781	0.012354	0.063206	0.9501
CAR	-1.353733	53.27328	-0.025411	0.9799
CAR(-1)	27.56371	73.58176	0.374600	0.7114
CAR(-2)	0.903039	62.84730	0.014369	0.9887
FDR	2.372254	29.67151	0.079951	0.9370
FDR(-1)	-28.15093	53.26153	-0.528542	0.6022
FDR(-2)	17.22656	48.72755	0.353528	0.7269
FDR(-3)	16.59914	51.61894	0.321571	0.7507
FDR(-4)	-11.41666	45.20568	-0.252549	0.8029
FDR(-5)	1.110151	25.74726	0.043117	0.9660
BI_RATE	47.39939	145.9000	0.324876	0.7482
BI_RATE(-1)	-68.50676	224.9181	-0.304585	0.7634
BI_RATE(-2)	-71.99726	218.6301	-0.329311	0.7449
BI_RATE(-3)	40.77392	201.6018	0.202250	0.8415
BI_RATE(-4)	84.89181	241.6652	0.351279	0.7286
BI_RATE(-5)	-15.78380	187.3504	-0.084247	0.9336
INFLASI	7.729032	106.3275	0.072691	0.9427
INFLASI(-1)	1.955618	92.79152	0.021075	0.9834
INFLASI(-2)	12.80196	96.56474	0.132574	0.8957
INFLASI(-3)	7.056218	87.24192	0.080881	0.9362
INFLASI(-4)	-18.01156	103.6046	-0.173849	0.8635
C	-1188.037	3893.622	-0.305124	0.7630
RESID(-1)	-0.304904	0.344169	-0.885915	0.3848
R-squared	0.032998	Mean dependent var	1.31E-13	
Adjusted R-squared	-1.270353	S.D. dependent var	86.49305	
S.E. of regression	130.3251	Akaike info criterion	12.86974	
Sum squared resid	390646.2	Schwarz criterion	14.03764	
Log likelihood	-321.9178	Hannan-Quinn criter.	13.32138	
F-statistic	0.025318	Durbin-Watson stat	2.031545	
Prob(F-statistic)	1.000000			

V. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	2.063210	Prob. F(1,52)	0.1569
Obs*R-squared	2.060797	Prob. Chi-Square(1)	0.1511

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/07/21 Time: 04:29

Sample (adjusted): 2015M07 2019M12

Included observations: 54 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8894.448	1654.897	5.374622	0.0000
RESID^2(-1)	-0.194512	0.135418	-1.436388	0.1569

R-squared	0.038163	Mean dependent var	7467.518
Adjusted R-squared	0.019666	S.D. dependent var	9823.211
S.E. of regression	9726.139	Akaike info criterion	21.23936
Sum squared resid	4.92E+09	Schwarz criterion	21.31302
Log likelihood	-571.4626	Hannan-Quinn criter.	21.26777
F-statistic	2.063210	Durbin-Watson stat	2.009932
Prob(F-statistic)	0.156881		

VI. Kointegrasi Bound Test

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	5.724930	10%	2.08	3
K	5	5%	2.39	3.38
		2.5%	2.7	3.73
		1%	3.06	4.15
Finite Sample: n=55				
Actual Sample Size	55	10%	2.226	3.241
		5%	2.617	3.743
		1%	3.543	4.839

VII. Estimasi Model Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression
 Dependent Variable: D(PMD)
 Selected Model: ARDL(5, 4, 2, 5, 5, 4)
 Case 2: Restricted Constant and No Trend
 Date: 02/07/21 Time: 04:28
 Sample: 2015M01 2019M12
 Included observations: 55

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PMD(-1))	0.790218	0.123962	6.374665	0.0000
D(PMD(-2))	0.200110	0.115670	1.729999	0.0965
D(PMD(-3))	0.202696	0.126879	1.597549	0.1232
D(PMD(-4))	0.429063	0.119286	3.596936	0.0014
D(DPK)	0.016891	0.006801	2.483511	0.0204
D(DPK(-1))	0.037192	0.008592	4.328731	0.0002
D(DPK(-2))	0.027573	0.009476	2.909732	0.0077
D(DPK(-3))	0.037471	0.010316	3.632205	0.0013
D(CAR)	-233.6337	41.44389	-5.637350	0.0000
D(CAR(-1))	159.5758	48.39454	3.297393	0.0030
D(FDR)	108.0660	21.64608	4.992405	0.0000
D(FDR(-1))	-7.011586	26.97201	-0.259958	0.7971
D(FDR(-2))	-24.91041	28.91117	-0.861619	0.3974
D(FDR(-3))	71.82723	31.81790	2.257447	0.0334
D(FDR(-4))	-38.91379	20.36539	-1.910780	0.0680
D(BI_RATE)	284.6181	110.8648	2.567255	0.0169
D(BI_RATE(-1))	537.8969	115.6644	4.650498	0.0001
D(BI_RATE(-2))	629.2542	145.6584	4.320066	0.0002
D(BI_RATE(-3))	289.7723	144.7545	2.001819	0.0567
D(BI_RATE(-4))	665.4290	147.9485	4.497706	0.0001
D(INFLASI)	-168.8320	71.34542	-2.366402	0.0264
D(INFLASI(-1))	462.9092	86.90699	5.326490	0.0000
D(INFLASI(-2))	300.5261	67.33276	4.463296	0.0002
D(INFLASI(-3))	221.5835	66.92846	3.310752	0.0029
CointEq(-1)*	-1.007207	0.142308	-7.077651	0.0000
R-squared	0.860175	Mean dependent var		-47.78182
Adjusted R-squared	0.748315	S.D. dependent var		231.3071
S.E. of regression	116.0426	Akaike info criterion		12.64875
Sum squared resid	403976.5	Schwarz criterion		13.56117
Log likelihood	-322.8405	Hannan-Quinn criter.		13.00159
Durbin-Watson stat	2.195240			

VIII. Estimasi Model Jangka Panjang

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	-0.010291	0.004015	-2.563303	0.0171
CAR	-333.7345	44.79267	-7.450650	0.0000
FDR	73.00746	27.88081	2.618556	0.0151
BI_RATE	-262.0180	45.79165	-5.721961	0.0000
INFLASI	-803.9462	236.5163	-3.399115	0.0024
C	10509.90	2691.176	3.905318	0.0007

EC = PMD - (-0.0103*DPK -333.7345*CAR + 73.0075*FDR -262.0180
*BI_RATE -803.9462*INFLASI + 10509.8991)